

LAPORAN PROYEK AKHIR

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI (STUDI KASUS PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM KARYA BERSAMA
BERINGIN KECAMATAN PANGKALAN
KURAS KAB. PELALAWAN**

Efrando Gregori Silalahi

NIM. 2262301416

Pembimbing

Hamdani Arifulsyah, S.E., M.Ak.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
POLITEKNIK CALTEX RIAU**

2023



LAPORAN PROYEK AKHIR

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI (STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYA BERSAMA BERINGIN KECAMATAN PANGKALAN KURAS KAB. PELALAWAN

Efrando Gregori Silalahi

NIM. 2262301416

Pembimbing

Hamdani Arifulsyah, S.E., M.Ak.

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN

POLITEKNIK CALTEX RIAU

2023

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

"Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin Kecamatan Pangkalan Kuras Kab. Petalawan)"

Efrando Gregori Silalahi
NIM. 2262301416

Proyek Akhir ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan (S.Tr.Ak) di Politeknik Caltex Riau Pekanbaru, 25 Agustus 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing,

1. Hamsani Arifalyah, S.E., M.Ak
NIP. 098302

Penguji,

1. Melisa Putriyanti Zifi, S.E., M.Acc
NIP. 149004

2. Effendi Aie, S.S.T., M.Sc
NIP. 189210

Mengetahui,
Kepala Program Studi Akuntansi Perpajakan



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan proyek akhir yang berjudul: “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin Kecamatan Pangkalan Kuras KAB. PELALAWAN)” adalah benar hasil karya saya, dan tidak mengandung karya ilmiah atau tulisan yang pernah diajukan di suatu Perguruan Tinggi.

Setiap kata yang dituliskan tidak mengandung plagiat, pernah ditulis maupun diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam laporan proyek akhir ini dan disebutkan pada daftar pustaka. Saya siap menanggung sanksi akibat apabila terbukti melakukan plagiat.

Pekanbaru, 25 Agustus 2023

Efrando Gregori Silalahi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin Kecamatan Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan). Data primer diperoleh dari wawancara terhadap karyawan dan pengurus Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin periode tahun 2019 – 2021, perkembangan jumlah anggota dan karyawan.. Pada Aspek Kualitas Aktiva Produktif memperoleh rata-rata skor tahun 2019-2021 sama besar yaitu 14,75. Aspek Manajemen memperoleh rata-rata skor tahun 2019-2021 sama besar yaitu 12,33. Aspek Penilaian Efisiensi memperoleh rata-rata skor tahun 2019-2021 sama besar yaitu 10. Aspek Likuiditas memperoleh rata-rata skor tahun 2019-2021 sama besar yaitu 4,75. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan memperoleh rata-rata skor tahun 2019-2021 sama besar yaitu 1,5. Aspek Jati diri Koperasi memperoleh rata-rata skor dari tahun 2019-2021 sebesar 7,00.

Kata Kunci : Penilaian Kinerja, Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin, Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Penilaian Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, Aspek Jati Diri.

ABSTRACT

This study aims to analyze financial ratios for assessing financial performance in cooperatives (a case study in the Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency). Primary data was obtained from interviews with employees and management of the Karya Bersama Beringin Savings and Loans Cooperative. Secondary data was obtained from the financial reports of the Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin for the period 2019 – 2021, the development of the number of members and employees. In the Earning Assets Quality Aspect, the average score for 2019-2021 is the same, namely 14.75. The management aspect has the same average score for 2019-2021, namely 12.33. The Efficiency Assessment Aspect obtained an equal average score for 2019-2021, namely 10. The Liquidity Aspect obtained an equal average score for 2019-2021, namely 4.75. The Aspects of Independence and Growth obtained an average score for 2019-2021 that was the same, namely 1.5. Aspects of Cooperative Identity obtained an average score from 2019-2021 of 7.00.

Keyword : Performance Assessment, Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin, Capital Aspects, Productive Assets Quality Aspects, Management Aspects, Efficiency Assessment Aspects, Liquidity Aspects, Independence and Growth Aspects, Identity Aspects.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Karunianya yang telah memberikan kemudahan serta berkat sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Proposal Proyek Akhir dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin Kecamatan Pangkalan Kurus Kab. Pelalawan)”. Adapun penyusunan Laporan Proposal Proyek Akhir ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana Terapan atau Diploma IV Program Studi Akuntansi Perpajakan Politeknik Caltex Riau.

Selama proses pengerjaan Laporan Proposal Proyek Akhir penulis banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah di dapatkan sebelumnya. Dalam menyelesaikan Laporan Proposal Proyek Akhir ini penulis mendapat banyak sekali doa dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan serta doa tersebut, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Dadang Sihabudin, S.Si,M.Sc selaku Direktur Politeknik Caltex Riau.
2. Ibu Meliza Putriyanti Zifi, S.E., M.Acc selaku Kepala Program Studi Akuntansi Politeknik Caltex Riau.
3. Bapak Hamdani Arifulsyah, S.E., M. AK selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta saran dan arahan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan Laporan Proposal Proyek Akhir.
4. Bapak Heri Ribut Yuliantoro, SE., M.Ak.,Akt.,CA. selaku Dosen wali.
5. Bapak Hamdani Arifulsyah, S.E., M. AK selaku Koordinator Proyek Akhir.
6. Seluruh Dosen Politeknik Caltex Riau, Khususnya Dosen Program Studi Akuntansi terimakasih atas ilmu dan bimbingannya kepada penulis.
7. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang tiada batas beserta doa sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan ini dengan baik.

8. Yuli Maria Lussiana A.md, Ak. Silalahi, Evan Silalahi, dan Kar mila Mandasari yang selalu memberikan semangat dan menjadi alarm terbaik.
9. Dwi Safitra S.Tr.Kom, Fakhrrurozi Al Huda, Janshen Suyadi, M. Rizki Febrizal, Muhammad Dappa, Rifqi, Rehan Rahmadhan, Wira Aldo Firmansyah Sinaga S.Tr.Kom, yang telah memberikan motivasi, dukungan, masukan, dan saran terhadap penulis.
10. Teman – teman seperjuangan G19 Akuntansi

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar penulis dapat membuat laporan yang lebih baik. Semoga laporan ni bermanfaat bagi kita.

Pekanbaru, 2 Juni 2023
Penulis

Efrando Gregori Silalahi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat.....	5
1.4.1 Tujuan.....	5
1.4.2 Manfaat.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Riview Penelitian Sebelumnya	8
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Konsep Koperasi	14
2.2.2 Konsep Kinerja.....	15
2.2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	16
BAB III.....	40
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN METODOLIGI PENELITIAN.....	40

3.1 Gambaran Umum Perusahaan	40
3.1.1 Sejarah Umum Perusahaan.....	40
3.1.2 Visi dan Misi KSP Karya Karya Bersama Beringin.....	40
3.1.3 Sruktur Organisasi KSP Karya Bersama Beringin	41
3.2 Metodologi Penelitian.....	43
3.2.1 Lokasi Penelitian	43
3.2.2 Jenis dan Sumber Data	43
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	44
3.2.4 Teknik Analisis Data	45
BAB IV.....	48
PEMBAHASAN.....	48
4.1 Perhitungan Aspek Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin	48
4.1.1 Aspek Permodalan	48
4.1.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif.....	56
4.1.3 Aspek Manajemen	62
4.1.4 Aspek Penilaian Efisiensi	65
4.1.5 Aspek Likuiditas.....	68
4.1.6 Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	71
4.1.7 Aspek Jati Diri Koperasi	73
4.2 Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Karya Berama Beringin	76
BAB V.....	77
KESIMPULAN	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi KSP Karya Bersama Beringin41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perbandingan Antara Total Asset, Utang, Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha	3
Tabel 1.2 Data Perbandingan Simpanan Pokok, Simpanan Wajib Bulanan, Simpanan Wajib Swakarsa, dan Jumlah Anggota Pada Tahun 2019-2021	3
Tabel 2.1 Review Penelitian Sebelumnya	8
Tabel 2.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	18
Tabel 2.3 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko.....	18
Tabel 2.4 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri	19
Tabel 2.5 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan.....	20
Tabel 2.6 Standar Perhitungan RPM	21
Tabel 2.7 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	22
Tabel 2.8 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko	23
Tabel 2.9 Standar Perhitungan Manajemen Umum.....	23
Tabel 2.10 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan.....	24
Tabel 2.11 Standar Perhitungan Manajemen Permodalan.....	25
Tabel 2.12 Standar Perhitungan Manajemen Aktiva.....	25
Tabel 2.13 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas.....	26
Tabel 2.14 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	27

Tabel 2.15 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor.....	28
Tabel 2.16 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan	28
Tabel 2.17 Standar Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar	29
Tabel 2.18 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima.....	30
Tabel 2.19 Standar Perhitungan Skor Untuk Rasio Rentabilitas Asset	30
Tabel 2.20 Standar Perhitungan Untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	31
Tabel 2.21 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan.....	31
Tabel 2.22 Standar Perhitungan Partisipasi Bruto.....	32
Tabel 2.23 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota..	33
Tabel 2.24 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP	33
Tabel 3.1 Tabel Aspek Komponen	45
Tabel 4.1 Modal Sendiri dan Total Asset Tahun 2019-2021.....	48
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset dari Tahun 2019-2021	49
Tabel 4.3 Modal Sendiri dan Pinjaman diberikan yang Berisiko Tahun 2019-2021	49
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Berisiko dari Tahun 2019-2021	50
Tabel 4.5 Modal Sendiri Tertimbang Tahun 2019	50
Tabel 4.6 Modal Sendiri Tertimbang Tahun 2020	51

Tabel 4.7 Modal Sendiri Tertimbang Tahun 2021	52
Tabel 4.8 Perhitungan ATMR Tahun 2019	53
Tabel 4.9 Perhitungan ATMR Tahun 2020	54
Tabel 4.10 Perhitungan ATMR Tahun 2021	54
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri dari Tahun 2019-2021.....	55
Tabel 4.12 Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Tahun 2019-2021	56
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman dari Tahun 2019-2021	57
Tabel 4.14 Data Pinjaman Bermasalah Tahun 2019-2021	57
Tabel 4.15 Pinjaman yang diberikan untuk Tahun 2019-2021.....	58
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan dari Tahun 2019-2021	58
Tabel 4.17 Skor Untuk Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan	59
Tabel 4.18 Cadangan Risiko dan Pinjaman Bermasalah Tahun 2019-2021	59
Tabel 4.19 Pinjaman Bermasalah Untuk Tahun 2019-2021.....	60
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah dari Tahun 2019-2021.....	60
Tabel 4.21 Pinjaman yang Berisiko dan Pinjaman yang diberikan Tahun 2019-2021	61
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang diberikan dari Tahun 2019-2021.....	61

Tabel 4.23 Hasil Kuisisioner Untuk Menilai Aspek Manajemen Tahun 2019-2021	62
Tabel 4.24 Beban Operasi dan Partisipasi Bruto Tahun 2019-2021..	66
Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Beban Operasi Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto dari Tahun 2019-2021	66
Tabel 4.26 Beban Usaha dan SHU Kotor Tahun 2019-2021	67
Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor dari Tahun 2019-2021	67
Tabel 4.28 Biaya Karyawan dan Volume Pinjaman Tahun 2019-2021	68
Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan dari Tahun 2019-2021	68
Tabel 4.30 Asset Lancar dan Hutang Lancar Tahun 2019-2021	69
Tabel 4.31 Hasil Perhitungan Rasio Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar dari Tahun 2019-2021	69
Tabel 4.32 Pinjaman yang diberikan dan Dana yang diterima Tahun 2019-2021	70
Tabel 4.33 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan Terhadap Dana yang diterima dari Tahun 2019-2021	70
Tabel 4.34 SHU Sebelum Pajak dan Total Asset Tahun 2019-2021.	71
Tabel 4.35 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Asset dari Tahun 2019-2021	71
Tabel 4.36 SHU Bagian Anggota dan Modal Sendiri Tahun 2019-2021	72
Tabel 4.37 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri dari Tahun 2019-2021	72

Tabel 4.38 Partisipasi Netto, Beban Usaha, dan Beban Perkoperasian Tahun 2019-2021.....	73
Tabel 4.39 Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan dari Tahun 2019-2021	73
Tabel 4.40 Partisipasi Bruto dan Pendapatan Tahun 2019-2021	74
Tabel 4.41 Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto dari Tahun 2019-2021	74
Tabel 4.42 PEA dan Simpanan (Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib) Tahun 2019-2021.....	75
Tabel 4.43 Hasil Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Ekonomi Anggota (PEA) dari Tahun 2019-2021	75
Tabel 4.44 Skor Keseluruhan Penilaian Kesehatan Peraturan Menteri Koperasi Tahun 2019-2021	76
Tabel 4.45 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan pada kondisi ekonomi dan sosial secara dinamis telah berubah secara drastis baik dari segi sikap dan perilaku konsumen. Dampak globalisasi pada era saat ini sangat terasa di dunia perdagangan atau pasar bebas. Konsumen memiliki ekspektasi yang lebih besar, tidak hanya mengharapkan produk dan jasa yang berkualitas tinggi, namun juga dengan harga yang terjangkau. Sehingga Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk merumuskan dan menyempurnakan strategi-strategi bisnis dalam rangka memenangkan persaingan dan juga memerlukan pertimbangan terbaik dalam membawa perusahaan menuju masa depan yang lebih baik.

Beberapa sektor usaha yang ada mengalami banyak kendala dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang terkadang mematikan kegiatan usaha tersebut. Konsumen memiliki ekspektasi yang lebih besar, tidak hanya mengharapkan produk dan jasa yang berkualitas tinggi, namun juga dengan harga yang terjangkau. Sehingga Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk menyempurnakan strategi-strategi bisnis dalam rangka memenangkan persaingan dan juga memerlukan pertimbangan terbaik dalam membawa perusahaan menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang mengutamakan kesejahteraan bersama, dan bentuk usaha yang sesuai dengan hal itu adalah koperasi.

Menurut pasal 3 UU No.25 tahun 1992, koperasi bertujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU No 25 Tahun 1992 Pasal 3). Hal ini berarti bahwa koperasi diharapkan dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk pembinaan kemampuan usaha golongan ekonomi lemah. Program koperasi simpan pinjam didasari oleh banyaknya masyarakat yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan yang akan

diterima. Dengan adanya penyediaan modal dari badan usaha koperasi simpan pinjam, maka sangat membantu dalam mengembangkan kegiatan usaha khususnya bagi anggota Usaha Kecil Menengah (UKM). Rakyat Indonesia merupakan penegak kedaulatan yang menduduki tempat paling tinggi dalam konstitusi. Sebagian besar (87,4%) penduduk Indonesia bergerak dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM), maka pemberdayaan ekonomi rakyat dapat diidentikkan dengan pemberdayaan UMKM. Usaha mikro kecil menengah ini sudah dianggap masyarakat sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan ekonominya sedangkan bagi pemerintah sendiri UMKM merupakan alat untuk membangun kesejahteraan semua rakyat (Subandi, 2017).

Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap harus tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Oleh karena itu koperasi harus tetap menghasilkan keuntungan demi kelangsungan dan pengembangan usahanya. Keuntungan di dalam koperasi disebut dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang tinggi menunjukkan koperasi yang dapat mengelola modalnya secara efisien. Agar SHU yang dihasilkan koperasi semakin tinggi di perlukan kinerja atau kerjasama yang cukup baik, kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan yang telah dilakukan suatu organisasi dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu Koperasi yang beroperasi di Indonesia adalah Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin yang terletak di Desa Beringin Indah Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Koperasi ini dibentuk untuk dapat membantu para petani, pengusaha kecil dan masyarakat yang membutuhkan dana untuk memulai usaha. KSP Karya Bersama Beringin merupakan koperasi yang berusaha memberikan pelayanan terbaik mengenai usaha keuangan dan dikelola secara profesional berdasarkan Badan Hukum : No. 004193/BH/M.UMKM.2/V/2017. Berikut adalah data perbandingan antara total aktiva, total utang, modal sendiri dan sisa hasil usaha pada tahun 2018-2020, dapat di lihat tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Perbandingan Antara Total Asset, Utang, Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha

No.	Keterangan	2019	2020	2021
1	Total Asset	5.881.846.546	5.336.677.779	4.757.456.768
2	Total Utang	2.889.477.700	2.404.012.700	2.008.521.700
3	Modal Sendiri	2.992.377.486	2.932.665.079	2.748.935.068
4	Sisa Hasil Usaha	309.523.200	97.141.946	73.701.935

Sumber : Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Perubahan keadaan perekonomian yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19 dapat memengaruhi operasi dan kinerja suatu perusahaan. Adanya pandemi Covid-19, menyebabkan terjadinya penurunan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan perusahaan (Setyaningrum, 2020). Dapat dilihat pada tabel 1.1 diketahui pada kinerja keuangan koperasi pada Total Asset mengalami perubahan yang cukup signifikan pada 3 tahun terakhir, hal ini karena kondisi ekonomi tidak stabil akibat adanya keterlambatan pembayaran cicilan atau piutang tak tertagih dan pengambilan simpanan oleh anggota membuat koperasi kesulitan menjaga likuiditas. Sedangkan pada Total Hutang, Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha mengalami penurunan dari tahun di setiap tahun nya. Dapat di lihat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2 Data Perbandingan Simpanan Pokok, Simpanan Wajib Bulanan, Simpanan Wajib Swakarsa, dan Jumlah Anggota Pada Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Simpanan Pokok	127.600.000	124.900.000	111.500.000
Simpanan Wajib Bulanan	728.656.000	786.876.000	781.216.000
Simpanan Wajib Swakarsa	1.688.689.000	1.720.397.000	1.574.477.000
Jumlah Anggota	256	250	223

Sumber : Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Penurunan pada Simpanan Pokok, Simpanan Wajib Bulanan, dan Simpanan Wajib Swakarsa yang diakibatkan kurangnya partisipasi anggota yang jumlahnya tidak stabil setiap tahun dalam melakukan pembayaran simpanan dan tidak aktif dalam mengelola unit usaha

koperasi menyebabkan sulitnya melakukan pengembangan pada usaha koperasi yang di harapkan mampu dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Simpanan sangat di perlukan untuk mendukung operasi, dan salah satu penyebab nya terjadi penurunan dari segi anggota yang mengalami kesulitan keuangan karena adanya pandemi Covid-19. Selain hal tersebut penurunan pada modal juga dapat membuat pinjaman menjadi terbatas sehingga menghambat peningkatan Sisa Hasil Usaha dalam koperasi.

Upaya untuk melakukan penilaian atas kinerja keuangan koperasi pada Koperasi KSP Karya Bersama Beringin adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan koperasi, penilaian kinerja juga digunakan sebagai dasar untuk pengembangan koperasi, serta digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pengurus terhadap aktivitas keuangan selama kurun waktu tertentu untuk perbaikan-perbaikan yang diperlukan kedepannya. Analisis kinerja ini bertujuan untuk memotivasi pengurus dan pengelola koperasi dalam mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, serta memberikan pedoman kepada pengurus serta anggota koperasi agar dapat melakukan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi secara profesional, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI tahun 2006 secara umum kondisi terbaik untuk sebuah koperasi akan lebih baik apabila mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang sesuai dengan aktiva dan modal sendiri, maksudnya apabila modal sendiri yang dikeluarkan besar maka sisa hasil usaha yang diperoleh juga harus besar. Berdasarkan fakta pada tabel 1.1 dan tabel 1.2, hasil analisis rasio terhadap laporan keuangan ini nantinya sangat diperlukan oleh koperasi dalam keputusan menginvestasikan dana yang dimilikinya kedalam koperasi. Dalam menganalisis kinerja keuangan, peneliti menggunakan Standar Pedoman Penilaian Koperasi yang dikeluarkan oleh Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, perlu diadakan suatu penelitian. Mengingat pentingnya analisis rasio keuangan pada sebuah koperasi tentang bagaimana perbaikan kinerja pada setiap koperasi diharapkan dapat membantu koperasi untuk mengevaluasi serta memperbaiki kinerjanya agar menjadi lebih baik di masa mendatang

karna sebagai pelaku ekonomi, badan usaha harus mampu memperoleh hasil usaha atau laba dari kegiatan usahanya dengan sebaik mungkin. Sebuah badan usaha atau koperasi dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya semakin meningkat. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin Kecamatan Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat menarik suatu rumusan masalah penelitian adalah bagaimana kinerja Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin Kecamatan Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan berdasarkan rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam pembuatan proyek akhir ini adalah penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin adalah:

1. Data dari laporan keuangan tahun 2019-2021 dan anggota Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin.
2. Dalam perhitungan tingkat kinerja keuangan berdasarkan penilaian kinerja rasio yang berpedoman pada Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 06/DEP.6/IV/2016.

1.4.2 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat berguna bagi beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin, hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin. Bagi anggota koperasi, diharapkan dapat memberikan informasi tingkat kinerja keuangan koperasi yang berlandaskan pada Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016.
2. Bagi Mahasiswa, dapat digunakan sebagai referensi dalam belajar dan menambah wawasan mengenai kinerja keuangan koperasi yang berlandaskan pada Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016.
3. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan informasi dalam meningkatkan pemahaman mengenai kinerja keuangan koperasi yang berlandaskan pada Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016 dan sebagai sarana dalam menilai kualitas diri sendiri dalam mempertanggung jawabkan pekerjaan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menjadi salah satu implementasi dalam menggali temuan baru yang inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan proyek akhir ini secara keseluruhan terdiri dari empat bab, masing-masing terdiri dari beberapa sub bab. Adapun pokok pembahasan dari masing-masing bab tersebut secara garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, beserta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang diperlukan untuk merancang sistem.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas gambaran umum perusahaan mencakup sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan metodologi penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan analisis dan uraian atas hasil pengukuran atau pengamatan terhadap objek studi, dengan tujuan dapat memberikan bentuk penyelesaian permasalahan dari objek studi kasus yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari Proyek Akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dianggap meningkatkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fikar, Sahrul (2020) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Trimitra Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang) yang berfokus pada 7 aspek, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri. Selanjutnya dilakukan oleh Safriadi Pohan (2021) yang Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit (Kopdit) CU Dosnitahi Pinangsori Pengukuran kinerja keuangan dilakukan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Penelitian terakhir selanjutnya dilakukan oleh Anggraini Putri, Dwinita (2019) yang berjudul Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan pada Koperasi Tirta Lestari Banjarbaru, yang berfokus pada rasio permodalan, rasio kualitas, aktiva produktif, aspek manajemen, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio kemandirian dan pertumbuhan dan rasio jati diri koperasi. Untuk dapat memahami penelitian terdahulu yang lebih jelas dan detail dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Review Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sahrul Fikar (2020) Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Trimitra Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang).	1. Aspek permodalan ditemukan bahwa masih kurangnya kualitas modal sendiri kurang bisa menutupi jumlah kredit beresiko mengalami perubahan se cara fluktuatif dan menunjukkan Kinerja

		<p>Keuangan yang tidak baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Aspek kualitas aktiva produktif ditemukan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi pinjaman nasabah sudah baik. 3. Aspek manajemen, diketahui bahwa pengelolaan manajemen tergolong baik dalam mengelola koperasi dan kegiatan koperasi sudah berjalan lancar. 4. Aspek efisiensi, ditemukan bahwa perlunya peningkatan efisiensi dalam operasional koperasi secara keseluruhan walaupun efisiensi dalam pelayanan sudah terbilang baik. 5. Aspek efisiensi, ditemukan bahwa perlunya peningkatan efisiensi dalam operasional koperasi secara keseluruhan walaupun efisiensi dalam pelayanan sudah terbilang baik. 6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan, ditemukan bahwa jumlah SHU masih kecil dan belum maksimal penggunaan
--	--	--

		<p>aset yang dimilikinya.</p> <p>7. Aspek jati diri koperasi ditemukan bahwa koperasi mampu mengaktifkan anggota dalam hal simpan pinjam</p>
2	<p>Safriadi Pohan (2021) tentang Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit (Kopdit) CU Dosnitahi Pinangsori Pengukuran kinerja keuangan dilakukan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas</p>	<p>1. Hasil analisis rasio Likuiditas dari tahun 2019-2020 untuk Current Ratio dihasilkan sebesar 386% dan 348 %. Dan Cash Ratio yang dihasilkan sebesar 36%, dan 64%, dengan demikian analisis rasio likuiditas ditinjau dari current ratio, dan cash ratio masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain sangat tidak likuid.</p> <p>2. Rasio Profitabilitas Hasil analisis rasio Profitabilitas untuk Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,17% dan 0,1%. Untuk Return On Asset (ROA) sebesar 0.02% dan 0,0%. Dan untuk Return On Equity (ROE) sebesar 0,028%, dan 0.014%. Dengan demikian Profitabilitas koperasi selama dua tahun dapat dinyatakan tidak rentable dalam menghasilkan laba.</p>

3	Dwinita Anggraini Putri (2019) Tentang Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan pada Koperasi Tirta Lestari Banjarbaru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Permodalan menunjukkan bahwa Koperasi Tirta Lestari Banjarbaru tahun 2015-2017 yang memiliki predikat cukup sehat yang memiliki kisaran rasio 60-80. 2. Penilaian aspek kualitas aktiva produktif mempunyai rasio 40-60 sehingga memiliki kategori kurang sehat. 3. Penilaian aspek manajemen mempunyai kisaran skor 60-80 sehingga dapat dikategorikan dengan predikat cukup sehat. 4. Penilaian aspek efisiensi pada tahun 2015-2017 tergolong cukup sangat baik 5. Aspek likuiditas mempunyai kisaran rasio 40-60 sehingga mempunyai kategori kurang sehat. 6. Aspek Kemandirian dan pertumbuhan menunjukkan bahwa koperasi mempunyai nilai rasio 40-60 yang dikategorikan koperasi kurang sehat. 7. Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi tirta lestari pada tahun 2015-2017 yang mempunyai nilai
---	--	--

		<p>skor 10 yang merupakan skor maksimal dan dapat dikategorikan sebagai koperasi sehat.</p>
4	<p>Narta Laora Br. Purba (2020) Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada KSP (CU) Maju Bersama Kasikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Permodalan tahun 2016 sebesar 10,80 dengan kriteria sehat, tahun 2016-2018 sama besar yaitu 11,40 dan masuk dalam kriteria sehat. 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif memperoleh rata-rata skor tahun 2016-2018 sama besar yaitu 24,00 dan masuk kedalam kriteria lancar. 3. Aspek Likuiditas memperoleh rata-rata skor tahun 2016-2018 sebesar 12,23 dan telah memenuhi standar penilaian. 4. Aspek Efisiensi rata-rata skor yang diperoleh tahun 2016-2018 adalah sebesar 5,00 dengan kriteria kurang efisien pada rasio beban operasi pelayanan terhadap partisipasi bruto dan kriteria tidak sehat pada rasio beban usaha terhadap SHU kotor. 5. Aspek Likuiditas memperoleh rata-rata skor tahun 2016-2018 yang sama besar yaitu 7,50.

		<p>6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan tahun 2016 - 2018 memperoleh rata-rata skor sebesar 1,50 dengan kriteria rendah.</p> <p>7. Aspek Jati diri Koperasi memperoleh rata-rata skor dari tahun 2016-2018 sebesar 7,00 dengan kriteria tinggi pada rasio partisipasi bruto dan kriteria tidak bermanfaat pada rasio PEA yang dikarenakan nilai MEPPP yang bernilai nol yang disebabkan bahwa KSP (CU) Maju Bersama Kasikan memang hanya menjalankan kegiatan simpan pinjam saja.</p>
--	--	---

2.1 Landasan Teori

1.4.1 Konsep Koperasi

1.4.1.1 Definisi Koperasi

Menurut Undang-undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berasal dari bahasa latin Coopere yang dalam Bahasa Inggris disebut Cooperation. Co berarti bersama dan Operation berarti bekerja. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan yang terdapat pada Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008.

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2012, simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada koperasi simpan pinjam sesuai perjanjian. Sedangkan pinjaman adalah penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa. Sehingga berdasarkan Ketentuan Umum Pasal 1 UU Nomor 17 Tahun 2012, Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha.

2.2.1 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional koperasi, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 2, Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Asas ini mengandung arti bahwa diperlukan adanya kesadaran dari setiap anggota koperasi untuk melaksanakan segala sesuatu kegiatan yang terjadi dalam koperasi sesuai dengan asaa kekeluargaan tersebut, setiap anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama. Tujuan koperasi seperti yang tercantun dalam Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3, Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2.2.1.1 Tujuan dan Manfaat Kinerja

Tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi anggota dalam mencapai sasaran organisasi dengan memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan organisasi tersebut. Pengukuran kinerja dengan benar dan tepat dapat memberikan manfaat yang baik pula untuk tumbuh kembang suatu organisasi atau perusahaan. Dengan melakukan perancangan sistem pengukuran kinerja, organisasi akan dapat melakukan hal-hal yaitu dengan memberikan motivasi kepada karyawan dapat

memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pelanggan ataupun sebagai pemasok, menyusun dan membuat tujuan strategis bagi organisasi yang mudah dipahami oleh semua anggota organisasi dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dan menjalin hubungan jauh lebih dekat dengan pelanggan dapat mengetahui harapan pelanggan dan memberikan kepuasan terhadap pelanggan.

2.2.2 Konsep Kinerja

2.2.2.1 Definisi Kinerja

Kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas, dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas (Nadia Clarisa, 2021). Menurut Yulawati (2021), Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu prestasi atau puncak keberhasilan suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan atau program dalam mewujudkan suatu sasaran atau tujuan tertentu sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas suatu organisasi yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan membawa perbaikan atau kemajuan dalam hal kemampuan kerja.

2.2.2.2 Pengukuran Kinerja

Menurut Saputra (2019), Pengukuran kinerja (*Performance measurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan) hasil kegiatan dibandingkan

dengan maksud yang diinginkan dan efektivitas tindakan. Sedangkan menurut Indra Gunawan (2020), Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik, efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnnya, berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

2.2.2.3 Tujuan Pengukuran Kinerja

Menurut Pandaleke (2021), Pengukuran kinerja digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan perusahaan terhadap kinerja unit bisnis dengan mengevaluasi hasil pencapaian yang telah diraih melalui strategi yang ditetapkan. Tujuan pengukuran kinerja untuk memotivasi karyawan karyawan dalam sasaran organisasi dan dalam mematuhi strandar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi anggota dalam mencapai sasaran organisasi dengan memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan organisasi tersebut. Pengukuran kinerja dengan benar dan tepat dapat memberikan manfaat yang baik pula untuk tumbuh kembang suatu organisasi atau perusahaan.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode. Informasi tersebut dapat

diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Menurut Hery (2018) mengatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

2.2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan di suatu koperasi berdasarkan Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016, dinilai berdasarkan aspek komponen. Aspek yang dinilai terdiri dari Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jati diri Koperasi. Ada 7 aspek yang dinilai memiliki bobot penilaian dan perhitungan analisis rasio yang berbeda-beda. Sedangkan untuk aspek manajemen, penilaian menggunakan data kuesioner yang sudah tersedia di dalam Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016.

1. Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset guna untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.

3. Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
4. Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1-20	25	6	1,5
21-40	50	6	3
41-60	100	6	6
61-80	50	6	3
81-100	25	6	1,5

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

- b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
3. Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot	Skor
0	0		0
1-10	10	6	0,6
21-30	30	6	1,8

31-40	40	6	2,4
41-50	50	6	3
51-60	60	6	3,6
61-70	70	6	4,2
71-80	80	6	4,8
81-90	90	6	5,4
91-100	100	6	6

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Kecukupan Modal Sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<4	0	3	0
$4 \leq x \leq 6$	50	3	1,5
$6 \leq x \leq 8$	75	3	2,25
>8	100	3	3

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

2. Aset Produktif

Kualitas aset produktif bertujuan menilai kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi. Aset produktif sering juga disebut *earning* aset atau aset yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aset produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi

bersangkutan. Penilaian terhadap kualitas aset produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

- a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman

Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman merupakan perbandingan volume pinjaman pada anggota dengan volume pinjaman dikalikan 100%. Untuk memperoleh rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Volume Pinjaman pada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0
26 – 50	50	10	5
51 – 75	75	10	7,5
>75	10	10	10

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai yang diperoleh maksimum 10 dengan Rasio > 75% skor yang diperoleh 10 maka termasuk dalam kriteria Lancar. Lancar dalam artian koperasi mampu mengelola dana untuk volume pinjaman yang diberikan. Apabila rasio yang diperoleh ≤ 25%, maka kriteria yang diperoleh tidak lancar yang berarti koperasi tidak mampu mengelola volume pinjaman yang diberikan karena banyaknya volume pinjaman yang berisiko tak tertagih yang merugikan koperasi.

- b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman diberikan

Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan dikalikan dengan 100%. Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

1. Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM), sebagai berikut:
 - a. 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL).

- b. 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR).
 - c. 100% dari pinjaman diberikan yang macet (PM).
2. Hasil Penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan
- Perhitungan penilaian:
- a. Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0.
 - b. Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100.
 - c. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor.

$$\frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times PM)}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 2.6 Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 45	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

- c. Rasio Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah

Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah merupakan perbandingan cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah dikalikan dengan 100%. Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko ditambahkan dengan penyisihan penghapusan piutang.

1. Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
2. Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
3. Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

$$\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Tabel 2.7 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1-10	110	5	0,5
11-20	20	5	1,0
21-30	30	5	1,5
31-40	40	5	2,0
41-50	50	5	2,5
51-60	60	5	3,0
61-70	70	5	3,5
71-80	80	5	4,0
81-90	90	5	4,5
91-100	100	5	5,0

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai yang diperoleh maksimum 100 dengan Rasio diantar 91% - 100% dengan skor yang diperoleh 5,0 maka termasuk dalam kriteria Lancar. Lancar dalam artian koperasi mampu mencadangkan dana untuk menutupi risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak dapat ditagih. Apabila rasio yang diperoleh $\geq 45\%$, maka kriteria yang diperoleh Macet yang berarti koperasi tidak mampu menutupi resiko atas pinjaman bermasalah.

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko Pinjaman terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan pinjaman yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan dikalikan dengan 100%. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang di berikan}} \times 100\%$$

Tabel 2.8 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 -25	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai yang diperoleh maksimum 100 dengan Rasio < 21% dengan skor yang diperoleh 5,00 maka termasuk dalam kriteria tidak berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan koperasi dalam menutupi kerugian akibat pinjaman yang tidak didukung dengan agunan memadai atau jaminan dari peminjam.

3. Penelitian Manajemen

Dalam penilaian aspek manajemen di suatu Koperasi, penilaian dilakukan menggunakan data kuesioner. Data kuesioner tersebut sudah tersedia di dalam Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016. Penilaian aspek manajemen koperasi simpan pinjam meliputi 5 (lima) komponen, yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aset dan manajemen likuiditas. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut:

a. Manajemen Umum

Manajemen umum dinilai untuk mengukur kemampuan seorang manajer dalam mengelola KSP secara umum seperti visi, misi, rencana kerja, kebijakan dalam pengambilan keputusan, tata tertib kerja, dan lain sebagainya yang menyangkut pertanyaan untuk menilai Manajemen Umum. Ada 12 pertanyaan (bobot 3% atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 2.9 Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,5
3	0,75

4	1
5	1,25
6	1,5
7	1,75
8	2
9	2,25
10	2,5
11	2,75
12	3

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa skor yang diperoleh maksimum 3,00 maka termasuk dalam kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan seorang manajer di koperasi dalam mengelola KSP secara umum baik dari segi visi dan misi, rencana kerja, tata tertib kerja, dan lain sebagainya.

b. Kelembagaan

Manajemen Kelembagaan dinilai untuk mengukur kemampuan seorang manajer dalam mengatur dan mengawasi SDM nya, seperti rincian tugas masing- masing karyawannya, Standar Operasional dan lain sebagainya. Ada 6 pertanyaan (bobot 3% atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 2.10 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa skor yang diperoleh maksimum 3,00 maka termasuk dalam kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan seorang manajer di koperasi dalam mengatur dan mengelola SDM nya baik dari segi rincian tugas untuk masing - masing karyawannya, kepemilikan SOP di suatu koperasi, dan lain sebagainya.

c. Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan dinilai untuk mengukur kemampuan seorang manajer dalam mengelola permodalannya, seperti tingkat pertumbuhan modal sendiri, investasi, simpanan berjangka, dan lain sebagainya yang menyangkut pertanyaan untuk menilai Manajemen Permodalan. Ada 5 pertanyaan (bobot 3% atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 2.11 Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,6
2	1,2
3	1,8
4	2,4
5	3

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa skor yang diperoleh maksimum 3,00 maka termasuk dalam kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan seorang manajer di koperasi dalam mengatur dan mengelola permodalannya baik dari segi tingkat pertumbuhan modal sendiri yang meningkat dari tahun ke tahun, investasi, simpanan berjangka, dan lain sebagainya.

d. Manajemen Aset

Manajemen Aset dinilai untuk mengukur kemampuan seorang manajer dalam mengelola aktiva yang dimilikinya, seperti pengelolaan pinjaman, kebijakan dalam pinjaman macet, prosedur pinjaman telah dilaksanakan secara efektif atau tidak, dan lain sebagainya yang menyangkut pertanyaan untuk menilai Manajemen Aset. Ada 10 pertanyaan (bobot 3% atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 2.12 Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,3
2	0,6
3	0,9

4	1,2
5	1,5
6	1,8
7	2,1
8	2,4
9	2,7
10	3

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa skor yang diperoleh maksimum 3,00 maka termasuk dalam kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan seorang manajer di koperasi dalam mengelola aktiva yang dimilikinya baik dari segi pengelolaan pinjamannya, kebijaksanaan dalam mengatasi pinjaman macet, prosedur pinjaman telah dilakukan secara efektif, dan lain sebagainya.

e. Manajemen Likuiditas

Manajemen Likuiditas dinilai untuk mengukur kemampuan seorang manajer dalam mengelola dan mengawasi kewajiban lancarnya, seperti kebijaksanaan mengenai pengendalian likuiditas, pedoman administrasi yang efektif dan lain sebagainya. Ada 5 pertanyaan (bobot 3% atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 2.13 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,6
2	1,2
3	1,8
4	2,4
5	3

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa skor yang diperoleh maksimum 3,00 maka termasuk dalam kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan seorang manajer di koperasi dalam mengelola dan mengawasi kewajiban lancarnya baik dari segi kebijaksanaan mengenai pengendalian likuiditas, pedoman administrasi yang efektif.

4. Penilaian Efisiensi

Efisiensi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya. Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

$$\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Tabel 2.14 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
< 90	100	4	4

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor merupakan perbandingan Beban usaha dengan SHU kotor dikalikan dengan 100%. Rasio ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

$$\frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

Tabel 2.15 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
≤ 40	100	4	4

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Rasio $\leq 40\%$ dengan nilai maksimum 100 memperoleh skor 4, hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menutup kerugian akibat besarnya beban usaha yang dikeluarkan oleh koperasi.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Tabel 2.16 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
$5 < x < 10$	75	2	1,5
$10 \leq x \leq 15$	50	2	1,0
>15	0	2	0,0

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Rasio $> 15\%$ dengan nilai maksimum 100 memperoleh skor 2,0 hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menutup kerugian akibat besarnya beban karyawan dari koperasi.

5. Likuiditas

Likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu sebagai berikut:

a. Pengukuran Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar.

Pengukuran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai dengan 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20 % diberi nilai 25.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.17 Standar Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
>20	25	10	2,5

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Rasio 15% - 20% dengan nilai maksimum 100 memperoleh skor 10 hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan bank yang dimiliki oleh koperasi.

b. Pengukuran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang diterima

Diterima Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10 % nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 2.18 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5,00

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Rasio 80% - 90% dengan nilai maksimum 100 memperoleh skor 5,00 hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu melunasi setiap dana yang diterima dengan menggunakan pinjaman yang diberikan yang dimiliki oleh koperasi.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2.5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100
2. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian
$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.19 Standar Perhitungan Skor Untuk Rasio Rentabilitas Aset

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3,00

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Rasio $\geq 10\%$ dengan nilai maksimum 100 skor yang diperoleh 3,00 hal ini

menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola aset untuk menghasilkan SHU sebelum pajak dengan baik.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya yaitu untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100 dan nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

$$\frac{\text{SHU bagian Anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.20 Standar Perhitungan Untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Rasio $\geq 5\%$ dengan nilai maksimum 100 skor yang diperoleh 3,00 hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola modal sendiri untuk menghasilkan SHU bagian anggota dengan baik.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan yaitu partisipasi neto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100
2. Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian

$$\frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha} + \text{Beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Tabel 2.21 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Rasio $\geq 100\%$ dengan nilai maksimum 100 skor yang diperoleh 4 hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola beban usaha dan beban perkoperasian dengan baik.

7. Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan dua rasio, yaitu:

a. Rasio Partisipasi Bruto

Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto. Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh

$$\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi Bruto + Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 2.22 Standar Perhitungan Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
≥ 75	100	7	7

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Rasio $\geq 75\%$ dengan nilai maksimum 100 skor yang diperoleh 7,00 hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu memperoleh partisipasi bruto dengan sangat baik/tinggi.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Pengukuran rasio promosi ekonomi dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5%, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 3%, diperoleh skor penilaian Promosi Ekonomi Anggota

$$\frac{\text{Simpanan pokok} + \text{Simpanan wajib}}{\text{Simpanan pokok} + \text{Simpanan wajib}} \times 100\%$$

Tabel 2.23 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,5
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3,00

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Rasio $\geq 10\%$ dengan nilai maksimum 100 skor yang diperoleh 3,00 hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu memberikan manfaat partisipasi dan manfaat biaya dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.

8. Penetapan Kinerja keuangan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap tujuh komponen sebagaimana yang dimaksud pada angka satu sampai dengan tujuh, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor ditentukan dengan menjumlahkan seluruh hasil yang didapat dari bobot penilaian ke-7 aspek komponen. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam yang dibagi dalam empat golongan, yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Penetapan predikat tingkat kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.24 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Baik
$66.00 \leq x \leq 80.00$	Cukup Baik
$51.00 \leq x \leq 66.00$	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/201

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Bersama Beringin dibentuk pada tanggal 20 Januari 1996 yang beralamat di Pasar Beringin Indah Kecamatan Pangkalan Kuras. Pada waktu itu bernama CU. Karya Bersama dengan jumlah anggota 21 orang pada saat pembentukan. Modal yang terkumpul pada saat itu sebesar Rp. 750.000, uang simpanan pokok 1.000, iuran wajibnya 21.000, uang pangkal 105.000, dan uang sukarela 624.000.

Koperasi mendaftarkan perubahan nama pada tanggal 10 Mei 2017, lalu disahkan oleh menteri Negara urusan koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia No. 004193/BH/M.KUMK.2/V/2017 pada tanggal 24 Mei 2017 dengan nama KSP karya Bersama Beringin. KSP Karya Bersama beringin bekerja sama dengan pusat Pusat Koperasi Sumbarinci yang domisili di Padang, induk koperasi kredit yang menaungi pusat koperasi kredit yang terletak di Jakarta, setelah pusat koperasi kredit yang menaungi primer. Bidang usahanya hanya KSP. Selain itu Daperma (dana Perlindungan Bersama) untuk melindungi pinjaman dan simpanan (Max. Pinjaman 100 Juta, sedangkan simpanan 30 Juta). Pada Saat ini KSP Karya Bersama Beringin sudah memiliki anggota sebanyak 250 orang.

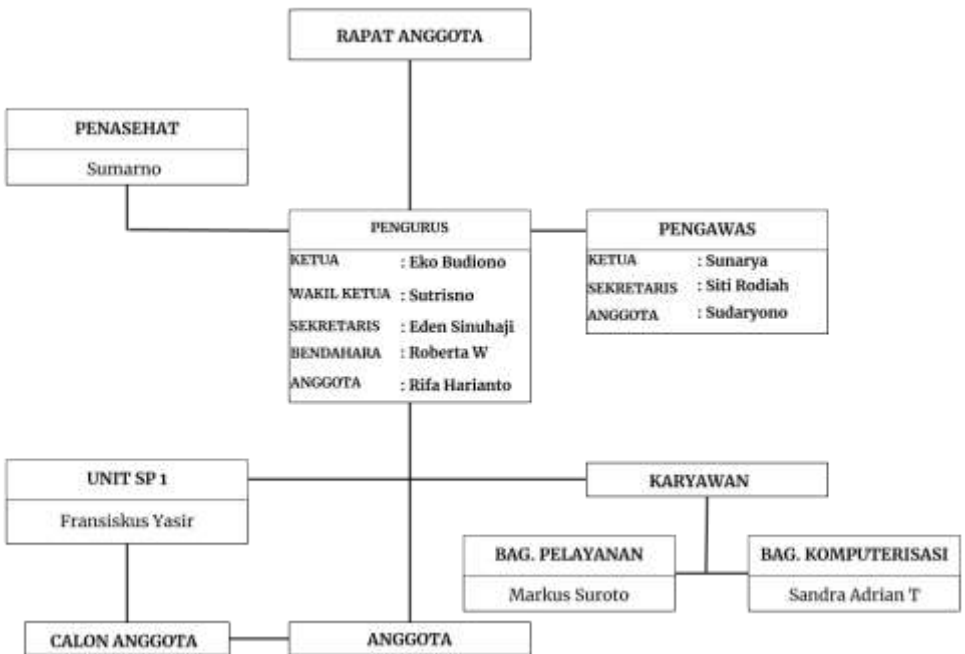
3.1.2 Visi dan Misi KSP Karya Bersama Beringin

1. Visi KSP Karya Bersama Beringin adalah terwujudnya lembaga pelayanan usaha keuangan yang dikelola secara professional berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi.
2. Misi KSP Karya Bersama Beringin adalah mendorong semangat menabung atau menyimpan uang dalam KSP Karya Bersama Beringin, menyelenggarakan pinjaman kepada anggota demi peningkatan kesejahteraan, bekerjasama dengan Pusat Koperasi Kredit yang ada di Padang untuk membantu kelancaran usaha Silang Pinjam Daerah (SPD), mengembangkan sikap

menghemat dan penggunaan uang secara bijaksana dan berencana dan meningkatkan pengelolaan Simpan Pinjam yang professional.

3.1.3 Struktur Organisasi KSP Karya Bersama Beringin

Sebagaimana dengan koperasi lainnya, kekuasaan tertinggi di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Bersama Beringin dipegang oleh Rapat Anggota. Semua keputusan strategis diambil dalam Rapat Anggota yang diselenggarakan minimal sekali dalam setahun. Gambar 3.1 berikut merupakan struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Bersama Beringin:



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi KSP Karya Bersama Beringin

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi yang ada pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin adalah:

1. Rapat Anggota

Tugas dan tanggung jawab rapat anggota adalah mensahkan atau merubah Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), memilih anggota pengurus dan pengawas, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.

2. Penasehat

Tugas dan tanggung jawab penasehat adalah memberikan kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dalam mengembangkan koperasi sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta visi misi koperasi.

3. Pengurus

Tugas dan tanggung jawab pengurus adalah mengelola koperasi dan usahanya, menyelenggarakan rapat anggota, mengajukan rancangan rencana kerja serta dan rencana anggaran dan belanja koperasi dan mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

4. Pengawas

Tugas dan tanggung jawab pengawas adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi, membuat laporan tertulis terhadap hasil pengawasannya, memberikan bimbingan kepada pengurus dan anggota dan menilai hasil kerjasama dengan rencana yang sudah ditetapkan.

5. Unit SP 1

Bertanggungjawab dalam menjalankan manajemen perkreditan, melayani transaksi anggota dan mempertimbangkan dengan bijaksana setiap permohonan pinjaman yang masuk dari anggota.

6. Bagian Pelayanan

Melaksanakan urusan umum, kepegawaian, surat meyrurat, inventarisasi dan perlengkapan, memproses anggota yang akan mengajukan pinjaman dan simpanan, memberikan penjelasan mengenai informasi umum yang berhubungan dengan koperasi.

7. Bagian Komputerisasi

Menyimpan data/arsip yang berhubungan dengan dokumen milik koperasi, mengumpulkan data dan informasi untuk pengembangan dan kebutuhan sarana dan prasarana koperasi dan mengendalikan surat masuk dan surat keluar, arsip dan kegiatan pengetikan.

8. Anggota

Berperan aktif sebagai anggota koperasi dalam memajukan koperasi dengan cara menyimpan atau meminjam dana koperasi, membayar simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela serta menghadiri rapat anggotadan menjalankan ketentuan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian Sugiono (2019) Lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin yang berlokasi di Pasar Desa Beringin Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto (Sugiyono, 2019). Contohnya dapat berupa pertanyaan seperti kuesioner (angket) dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau

scoring (Sugiyono, 2019). Contohnya dapat berupa data laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU).

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari koperasi melalui kuesioner yang telah tersedia pada Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016. Menurut Sugiyono (2019) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari struktur organisasi koperasi, data laporan keuangan koperasi, dan data anggota koperasi.

3.2.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin saat ini adalah 223 orang yang sudah termasuk karyawan inti pengurus koperasi yang berjumlah 12 orang. Sehingga Populasi yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah karyawan yang juga merupakan anggota Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin. Jumlah karyawan yang terdapat pada KSP Karya Bersama Beringin adalah 12 orang yang akan menjadi ukuran populasi dalam penelitian ini.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Populasi merupakan bagian dari sampel, populasi yang akan di teliti sekitar 12 orang yang terdapat pada Karyawan sekaligus merupakan anggota Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama

Beringin yang mengetahui kinerja koperasi secara inti terdiri dari penasehat, dewan pimpinan harian, staff komputerisasi, staff pelayanan, staf pelayanan SP1 dan badan pengawas.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara memberikan penjelasan berupa angka-angka untuk menerangkan data yang telah diperoleh. Adapun tahapan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan laporan keuangan tahun 2019-2021.
2. Setelah data terkumpul, Peneliti melakukan perhitungan analisis rasio berdasarkan Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016, yang menggunakan 7 penilaian aspek komponen yang terdiri dari Permodalan, Kualitas Aset Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jati diri Koperasi. Ke-6 aspek tersebut menjelaskan perhitungan analisis rasio yang berbeda-beda, dapat terlihat pada tabel :

Tabel 3.1 Tabel Aspek Komponen

No	Jenis Aspek	Rasio
1	Aspek Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset
		b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri
2	Aspek Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman
		b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman diberikan
		c. Rasio Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah
		d. Rasio Pinjaman yang Berisiko Pinjaman terhadap pinjaman yang diberikan

3	Penelitian Manajemen	a. Manajemen Umum
		b. Kelembagaan
		c. Manajemen Permodalan
		d. Manajemen Aset
		e. Manajemen Likuiditas
4	Penilaian Efisiensi	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan
5	Likuiditas	a. Pengukuran Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar.
		b. Pengukuran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang diterima
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rasio Rentabilitas Aset
		b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
		c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan
		d. Rasio Rentabilitas Aset
7	Jati Diri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Sumber: PERMEN No. 06/DEP.6/IV/2016

3. Sedangkan untuk Penilaian aspek Manajemen, menggunakan data Kuesioner. Data kuesioner tersebut sudah tersedia di dalam Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016. Peneliti membagikan data kuesioner untuk penilaian aspek manajemen kepada karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin.
4. Setelah ke-7 aspek komponen telah dinilai, maka selanjutnya adalah menjumlahkan skor keseluruhan aspek komponen tersebut.

5. Setelah skor telah dijumlahkan dari ke-7 aspek komponen tersebut, maka Peneliti dapat mengetahui tingkat kesehatan dan menarik kesimpulan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin.
6. Menganalisis kinerja keuangan koperasi dari hasil perhitungan yang sudah di peroleh.
7. Kesimpulan hasil penelitian dari Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Aspek Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin

4.1.1 Aspek Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio modal sendiri terhadap total asset merupakan perbandingan modal sendiri dengan total asset yang dimiliki dikalikan dengan 100%. Sedangkan total asset adalah jumlah dari aset lancar dan aset tetap. Berikut data modal sendiri dan total asset Koperasi Simpan Pinjaman Total Asset 2019-2021 dapat di lihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Modal Sendiri dan Total Asset Tahun 2019-2021

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Simpanan Pokok	127.600.000	124.900.000	111.500.000
2	Simpanan Wajib Bulanan	728.656.000	786.876.000	781.216.000
3	Simpanan Wajib Swakarsa	1.688.689.000	1.720.397.000	1.574.477.000
4	Donasi/Hibah	-	50.000.000	50.000.000
5	Dana Cadangan	126.859.146	142.308.633	146.998.633
6	Dana Resiko	11.041.500	11.041.500	11.041.500
7	SHU Tahun berjalan	309.523.200	97.141.946	73.701.935
Total Modal		2.992.377.846	2.932.665.079	2.748.935.068
Total Asset		5.881.846.546	5.336.677.779	4.757.456.768

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut tabel 4.2 yang merupakan hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap total asset dari tahun 2019-2021.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset dari Tahun 2019-2021

Tahun	Modal Sendiri (a)	Total Asset (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	2.992.377.846	5.881.846.546	51%
2020	2.932.665.079	5.336.677.779	55%
2021	2.748.935.068	4.757.456.768	58%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Untuk menentukan kriteria dari Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset digunakan data yang terdapat di Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016 dalam standar perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset dengan membandingkan perhitungan yang telah dilakukan dengan standar yang berlaku. Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil skor dari Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset tahun 2019-2021 dalam perhitungan rasio tersebut berada diantara rasio modal 41%-60% yang berarti memperoleh nilai kredit sebesar 100 dan bobot sebesar 6%.

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko merupakan perbandingan modal sendiri dengan pinjaman diberikan berisiko dikalikan dengan 100%. Di Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin diberikan yang berisiko adalah seluruh dana yang dipinjamkan atau total piutang yang terjadi di tahun tersebut. Berikut data pinjaman yang diberikan yang berisiko 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Modal Sendiri dan Pinjaman diberikan yang Berisiko Tahun 2019-2021

Tahun	Modal sendiri	Pinjaman Berisiko
2019	2.992.377.846	4.972.201.000
2020	2.932.665.079	4.193.427.500
2021	2.748.935.068	3.693.630.500

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut tabel 4.4 yang merupakan hasil perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko dari tahun 2019-2021.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Berisiko dari Tahun 2019-2021

Tahun	Modal Sendiri (a)	Pinjaman Berisiko (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	2.992.377.846	4.972.201.000	60%
2020	2.932.665.079	4.193.427.500	70%
2021	2.748.935.068	3.693.630.500	74%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Untuk menentukan kriteria dari Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko digunakan data yang terdapat di Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016 dalam standar perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko dengan membandingkan perhitungan yang telah dilakukan dengan standar yang berlaku. Nilai kredit dan bobot diperoleh berdasarkan perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko yang berada di antara 51-60% tahun 2019, 61-70% tahun 2020 dan 71-80% tahun 2021 dalam Rasio Modal. Berdasarkan nilai kredit dan bobot tersebut maka, diperoleh hasil skor dari Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko tahun 2019-2021, yaitu tahun 2019 dengan skor 3,6, pada tahun 2020 dengan skor 4.2 dan pada tahun 2021 dengan skor 4.8.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Kecukupan Modal Sendiri merupakan perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dilakukan 100%. Untuk menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva. maka berikut ini tabel 4.5 perhitungan Modal Sendiri Tertimbang tahun 2019-2021.

Tabel 4.5 Modal Sendiri Tertimbang Tahun 2019

No	Komponen	Nilai	Bobot Pengakuan Resiko	Modal Tertimbang (RP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Modal Sendiri			
	Simpanan Anggota	2.544.954.000	100%	2.544.954.000

	Donasi/Hibah	-	100%	-
	Dana Cadangan	126.859.146	100%	126.859.146
	Dana Resiko	11.041.500	50%	5.520.750
	SHU Tahun berjalan	309.523.200	50%	154.761.600
Total Modal Sendiri		2.992.377.846		2.832.095.496
2	Kewajiban			
	Si-Su-Ka Anggota	1.905.000.000	50%	952.500.000
	Hutang di Sumbarinci	700.000.000	50%	350.000.000
	Kewajiban Lain-Lain	164.477.700	50%	82.238.850
Total Kewajiban		2.769.477.700		1.384.738.850
Modal Sendiri Tertimbang 2019				4.216.834.346

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Tabel 4.6 Modal Sendiri Tertimbang Tahun 2020

No	Komponen	Nilai	Bobot Pengakuan Resiko	Modal Tertimbang (RP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Modal Sendiri			
	Simpanan Anggota	2.632.173.000	100%	2.632.173.000
	Donasi/Hibah	50.000.000	100%	50.000.000
	Dana Cadangan	142.308.633	100%	142.308.633
	Dana Resiko	11.041.500	50%	5.520.750
	SHU Tahun berjalan	97.141.946	50%	48.570.973
Total Modal Sendiri		2.932.665.079		2.878.573.356
2	Kewajiban			
	Si-Su-Ka	1.505.000.000	50%	752.500.000

	Anggota			
	Hutang di Sumbarinci	820.000.000	50%	410.000.000
	Kewajiban Lain-Lain	199.012.700	50%	99.506.350
Total Kewajiban		2.524.012.700		1.262.006.350
Modal Sendiri Tertimbang 2020				4.140.579.706

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Tabel 4.7 Modal Sendiri Tertimbang Tahun 2021

No	Komponen	Nilai	Bobot Pengakuan Resiko	Modal Tertimbang (RP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Modal Sendiri			
1	Simpanan Anggota	2.467.193.000	100%	2.467.193.000
	Donasi/Hibah	50.000.000	100%	50.000.000
	Dana Cadangan	146.998.633	100%	146.998.633
	Dana Resiko	11.041.000	50%	5.520.750
	SHU Tahun berjalan	73.701.935	50%	36.850.968
Total Modal Sendiri		2.748.935.068		2.706.563.351
	Kewajiban			
2	Si-Su-Ka Anggota	1.210.000.000	50%	605.000.000
	Hutang di Sumbarinci	575.000.000	50%	287.500.000
	Kewajiban Lain-Lain	223.521.700	50%	111.760.850
Total Kewajiban		2.008.521.700		1.004.260.850
Modal Sendiri Tertimbang 2021				3.710.824.201

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Nilai dari Komponen Modal dari tabel diatas diperoleh dari Laporan RAT tahun 2019-2021 pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin, sedangkan untuk Bobot Pengakuan Risiko diperoleh berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008. Untuk mengetahui Modal Tertimbang pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin tahun 2019-2021, maka nilai dikalikan dengan bobot pengakuan risiko, sehingga diperoleh total dari Modal Tertimbang pada tahun 2018 sebesar Rp 4.216.834.346, pada tahun 2020 sebesar Rp 4.140.579.706, sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp 3.710.824.20.

Berikut ini adalah tabel 4.8, tabel 4.9, dan tabel 4.10 perhitungan untuk nilai ATMR Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin tahun 2019-2021:

Tabel 4.8 Perhitungan ATMR Tahun 2019

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko	ATMR (RP)
1	Kas/Bank	461.627.725	0%	-
2	Tabungan dan Simpanan Berjangka	434.951.821	20%	86.990.364
3	Surat-Surat Berharga	-	50%	-
4	Pinjaman yang diberikan pada anggotanya	4.972.201.000	100%	4.972.201.000
5	Pinjaman yang diberikan pada Calon Anggota , Koperasi lain dan Anggotanya	-	100%	-
6	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lainnya	-	100%	-
7	Pendapatan masih harus diterima	-	50%	-
8	Aset Tetap	13.066.000	70%	9.146.200
Total ATMR 2019				5.068.337.564

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Tabel 4.9 Perhitungan ATMR Tahun 2020

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Resiko	ATMR (RP)
1	Kas/Bank	617.210.015	0%	-
2	Tabungan dan Simpanan Berjangka	471.874.264	20%	94.374.853
3	Surat-Surat Berharga	-	50%	-
4	Pinjaman yang diberikan pada anggotanya	4.193.427.500	100%	4.193.427.500
5	Pinjaman yang diberikan pada Calon Anggota, Koperasi lain dan Anggotanya	-	100%	-
6	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lainnya	-	100%	-
7	Pendapatan masih harus diterima	-	50%	-
8	Aset Tetap	54.166.000	70%	37.916.200
Total ATMR 2020				4.325.718.553

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Tabel 4.10 Perhitungan ATMR Tahun 2021

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Resiko	ATMR (RP)
1	Kas/Bank	501.629.893	0%	-
2	Tabungan dan Simpanan Berjangka	508.170.375	20%	101.634.075
3	Surat-Surat Berharga	-	50%	-
4	Pinjaman yang diberikan pada anggotanya	3.693.630.500	100%	3.693.630.500
5	Pinjaman yang diberikan	-	100%	-

	pada Calon Anggota, Koperasi lain dan Anggotanya			
6	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lainnya	-	100%	-
7	Pendapatan masih harus diterima	-	50%	-
8	Aset Tetap	54.026.000	70%	37.818.200
Total ATMR 2021				3.833.082.775

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Nilai dari Komponen Modal dalam perhitungan ATMR dari tabel diatas diperoleh dari Laporan RAT tahun 2019-2021 pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin, sedangkan untuk Bobot Pengakuan Risiko diperoleh berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008. Untuk mengetahui ATMR pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin, maka nilai dikalikan dengan bobot pengakuan risiko, sehingga diperoleh total dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 5.068.337.564, pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.325.718.553, dan pada tahun 2021 sebesar 3.833.082.775. Berdasarkan perhitungan Modal Sendiri dan perhitungan ATMR tahun 2019-2021 pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin. Maka perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri dari Tahun 2019-2021

Tahun	Modal Sendiri Tertimbang (a)	ATMR (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	4.216.834.346	5.068.337.568	83%
2020	4.140.579.706	4.325.718.553	96%
2021	3.710.824.201	3.833.082.775	97%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Untuk menentukan kriteria dari Rasio Kecukupan Modal Sendiri digunakan data yang terdapat di Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016 dalam standar perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri dengan membandingkan perhitungan yang telah dilakukan dengan standar yang berlaku. Hasil yang diperoleh dalam

perhitungan rasio tahun 2019-2021 tersebut berada diantara rasio >80% yang berarti memperoleh nilai kredit sebesar 100 dan bobot sebesar 3% dan hasil skor dari Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2019-2021 sebesar 3,00.

4.1.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman

Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman merupakan perbandingan volume pinjaman pada anggota dengan volume pinjaman dikalikan 100%. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM RI No. 20/Per/M.KUKM/IX/2008 dijelaskan, bahwa volume pinjaman pada anggota adalah total dari pinjaman yang diberikan kepada anggotanya. Sedangkan volume pinjaman meliputi pinjaman yang diberikan kepada anggota, pinjaman diberikan pada calon anggota, koperasi lain dan anggotanya, piutang bunga, dan piutang lain-lain. Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin yang termasuk ke dalam volume pinjaman, total nya sama dengan total volume pinjaman pada anggota dikarenakan di koperasi tersebut tidak ada piutang selain dari pada piutang anggota. Berikut data volume pinjaman pada anggota dan volume pinjaman untuk tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Tahun 2019-2021

Tahun	Volume Pinjaman Pada Anggota	Volume Pinjaman
2019	4.972.201.000	4.972.201.000
2020	4.193.427.500	4.193.427.500
2021	3.693.630.500	3.693.630.500

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut tabel 4.13 yang merupakan hasil perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman dari tahun 2019-2022.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman dari Tahun 2019-2021

Tahun	Volume Pinjaman Pada Anggota (a)	Volume Pinjaman (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	4.972.201.000	4.972.201.000	100%
2020	4.193.427.500	4.193.427.500	100%
2021	3.693.630.500	3.693.630.500	100%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Untuk menentukan kriteria dari Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume digunakan data yang terdapat di Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016 dalam standar perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume dengan membandingkan perhitungan yang telah dilakukan dengan standar yang berlaku. Nilai kredit dan bobot tahun 2019-2021 diperoleh berdasarkan perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume berada pada rasio >75%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai kredit sebesar 10, bobot sebesar 10%, dan skor sebesar 10,00.

b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan

Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan pinjaman yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan dikalikan 100%. Pinjaman bermasalah yaitu meliputi pinjaman yang kurang lancar, pinjaman yang diragukan, dan pinjaman macet. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/IX/2008 Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum di kembalikan oleh peminjam. Menghitung perkiraan besarnya Risiko Pinjaman Bermasalah (RPM) merupakan perbandingan Pinjaman Bermasalah dengan Pinjaman diberikan. Dalam menghitung besarnya RPM dibutuhkan data pinjaman kurang lancar, pinjaman diberikan yang diragukan, dan pinjaman diberikan yang macet. Data pinjaman tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Data Pinjaman Bermasalah Tahun 2019-2021

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Pinjaman yang	728.135.000	682.950.000	575.125.000

	diberikan Kurang Lancar (PKL)			
2	Pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)	-	-	-
3	Pinjaman diberikan yang Macet (PM)	375.130.000	401.250.000	420.375.000

Untuk pinjaman diberikan yang diragukan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin tidak ada, dikarenakan di koperasi tersebut hanya mengkategorikan 2 pinjaman bermasalah yaitu pinjaman kurang lancar (PKL) dan pinjaman diberikan yang macet (PM). Hal tersebut juga dikarenakan bahwa setiap pinjaman yang diberikan memiliki agunan, dimana agunannya lebih besar dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan. Untuk menghitung Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan dibutuhkan juga data pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Pinjaman yang diberikan untuk Tahun 2019-2021

Tahun	2019	2020	2021
Volume Pinjaman	4.972.201.000	4.193.427.500	3.693.630.500
Piutang Anggota	4.972.201.000	4.193.427.500	3.693.630.500

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut tabel 4.16 yang merupakan hasil perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan dari tahun 2019-2022.

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan dari Tahun 2019-2021

Tahun	Pinjaman Bermasalah (b)				Pinjaman diberikan (a)	Total Rasio (a/b)*100%
	(50%*PKL)	(75%*PDR)	(100*PM)	Total		
2019	364.067.500	-	375.130.000	739.197.500	4.972.201.000	15%
2020	341.475.000	-	401.250.000	742.725.000	4.193.427.500	18%
2021	287.562.500	-	420.375.000	707.937.500	3.693.630.500	19%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Setelah diperoleh persentase dari Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan (RPM) maka dapat ditentukan skornya, dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Skor Untuk Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan

Tahun	2019	2020	2021
Nilai Kredit	60	60	60
Bobot (%)	5%	5%	5%
Skor	3,0	3,0	3,0

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil skor dari Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan tahun 2019-2021 sama besar, yaitu sebesar 4,0. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016 dalam menentukan nilai kredit, bobot, skor, dan kriteria yaitu dengan menggunakan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil perhitungan dari Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan yaitu sebesar 15% tahun 2019, 18% tahun 2020, dan sebesar 19% tahun 2020. Maka dari itu Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan tahun 2019-2021 berada diantara rasio $10 < x \leq 20$ dengan ketentuan nilai 60, bobot 5%, serta skor sebesar 3,0.

c. Rasio Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah

Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah merupakan perbandingan cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah dikalikan 100%. Cadangan risiko adalah dana yang disisihkan dari SHU setelah pajak yang dicadangkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet. Cadangan risiko di Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin disebut dana risiko. Sedangkan pinjaman bermasalah yaitu pinjaman yang kurang lancar, pinjaman yang diragukan, dan pinjaman macet. Cadangan Risiko di Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin disebut dengan nama lain, yaitu Dana Risiko. Sedangkan untuk pinjaman bermasalah yaitu seperti pinjaman kurang lancar dan pinjaman macet. Untuk melakukan perhitungan rasio ini diperlukan data yang dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Cadangan Risiko dan Pinjaman Bermasalah Tahun 2019-2021

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Cadangan Risiko	11.041.500	11.041.500	11.041.500
2	Pinjaman :			

	PKL	728.135.000	682.950.000	575.125.000
	PDR	-	-	-
	PM	375.130.000	401.250.000	420.375.000

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Setelah data diatas diketahui, kemudian perhitungan Pinjaman Bermasalahnya dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19 Pinjaman Bermasalah Untuk Tahun 2019-2021

No	Pinjaman Bermasalah	Bobot	2019	2020	2021
1	PKL	50%	364.067.500	341.475.000	287.562.500
2	PDR	75%	-	-	-
3	PM	100%	375.130.000	401.250.000	420.375.000
Total			739.197.500	742.725.000	707.937.500

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil Pinjaman Bermasalah untuk tahun 2019 sebesar Rp. 739.197.500, tahun 2020 yaitu Rp. 742.725.000 dan tahun 2021 yaitu Rp. 707.937.500. Untuk menentukan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah pada tahun 2019-2021, maka perhitungannya dengan tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah dari Tahun 2019-2021

Tahun	Cadangan Risiko (a)	Pinjaman Bermasalah (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	11.041.500	739.197.500	1%
2020	11.041.500	742.725.000	1%
2021	11.041.500	707.937.500	2%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016 dalam menentukan nilai kredit, bobot, skor, dan kriteria yaitu dengan menggunakan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil perhitungan dari Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 1%, dan tahun 2021 sebesar 2%. Maka dari itu, Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah tahun 2019-2021 memperoleh nilai sebesar 110, bobot sebesar 5% dan skor sebesar 0,5 yang dikarenakan hasil rasio nya berada diantara 1-10%.

- d. Rasio Pinjaman yang Berisiko Pinjaman terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan pinjaman yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan dikalikan 100%. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/IX/2008 pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP dan atau USP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin atau avails yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut. Di Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin, pinjaman yang diberikan kepada anggota digolongkan kedalam pinjaman yang berisiko. Untuk dapat melakukan perhitungan rasio ini, maka data yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Pinjaman yang Berisiko dan Pinjaman yang diberikan Tahun 2019-2021

Tahun	Pinjaman yang Berisiko	Pinjaman yang Diberikan
2019	1.103.265.000	4.972.201.100
2020	1.084.200.000	4.193.427.500
2021	995.500.000	3.693.630.500

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut ini perhitungan Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan pada tahun 2019-2021, maka perhitungannya dengan tabel 4.22 berikut :

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang diberikan dari Tahun 2019-2021

Tahun	Pinjaman yang Berisiko (a)	Pinjaman yang Diberikan (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	1.103.265.000	4.972.201.000	22%
2020	1.084.200.000	4.193.427.500	25%
2021	995.500.000	3.693.630.500	27%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil skor dari Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan tahun 2019-2020, yaitu sebesar 3,75 yang dikarenakan hasil yang diperoleh berada pada Rasio 21-25%. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No.

6/Per/Dep.6/IV/2016, jika rasio yang diperoleh berada pada Rasio 21-25%, maka akan memperoleh nilai kredit sebesar 75, bobot sebesar 5%, skor sebesar 3,75. Sedangkan pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,50 yang dikarenakan hasil yang diperoleh berada pada Rasio 26-30%, maka akan memperoleh nilai kredit sebesar 50, bobot sebesar 5%, skor sebesar 2,50.

4.1.3 Aspek Manajemen

Manajemen bertujuan menilai kemampuan manajemen dalam mengelola koperasi. Pengertian manajemen dapat merujuk kepada orang/kelompok. Dalam penilaian aspek manajemen disuatu koperasi, penilaian dilakukan dengan menggunakan data kuesioner. Data kuesioner tersebut sudah tersedia di dalam Peraturan Menteri Koperasi No. 06/DEP.6/IV/2016. Penilaian aspek manajemen ditujukan pada karyawan Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin dengan menggunakan sampel dalam pengisian kuesioner yaitu kepada 12 karyawan yang terdapat pada departemen manajemen di Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin. Penilaian aspek manajemen ditujukan terhadap lima komponen, yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Hasil ini diperoleh berdasarkan data kualitatif, yaitu data yang bukan berupa angkaangka yang diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk penjelasan dan uraian. Pertanyaan pada aspek Manajemen ini terdapat pada Lampiran. Sedangkan hasil kuesioner tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23 Hasil Kuisisioner Untuk Menilai Aspek Manajemen Tahun 2019-2021

No	Aspek Manajemen	Jumlah Responden	Jumlah Jawaban Ya	Nilai	Skor
1	Manajemen Umum (12 Pertanyaan, bobot 3%)		(a)	(b)	(a)x(b)
1.1	Pertanyaan (Terlampir)	12	12	0,25	3
1.2	Pertanyaan (Terlampir)	12	12	0,25	3
1.3	Pertanyaan (Terlampir)	12	12	0,25	3

1.4	Pertanyaan (Terlampir)	12	8	0,25	2
1.5	Pertanyaan (Terlampir)	12	12	0,25	3
1.6	Pertanyaan (Terlampir)	12	9	0,25	2,25
1.7	Pertanyaan (Terlampir)	12	10	0,25	2,5
1.8	Pertanyaan (Terlampir)	12	10	0,25	2,5
1.9	Pertanyaan (Terlampir)	12	7	1,75	2,75
1.10	Pertanyaan (Terlampir)	12	10	0,25	2,5
1.11	Pertanyaan (Terlampir)	12	11	0,25	2,75
1.12	Pertanyaan (Terlampir)	12	11	0,25	2,74
Total Skor					31,00
TOTAL (Total Skor/Jumlah Responden)					2,58
2	Kelembagaan (12 Pertanyaan, bobot 3%)		(a)	(b)	(a)x(b)
2.1	Pertanyaan (Terlampir)	12	9	0,50	4,50
2.2	Pertanyaan (Terlampir)	12	9	0,50	4,50
2.3	Pertanyaan (Terlampir)	12	12	0,50	6,00
2.4	Pertanyaan (Terlampir)	12	12	0,50	6,00
2.5	Pertanyaan (Terlampir)	12	9	0,50	4,50
2.6	Pertanyaan (Terlampir)	12	9	0,50	4,50
Total					30,00
TOTAL (Total Skor/Jumlah Responden)					2,50
3	Manajemen Permodalan		(a)	(b)	(a)x(b)

	(12 Pertanyaan, bobot 3%)				
3.1	Pertanyaan (Terlampir)	12	10	0,60	6
3.2	Pertanyaan (Terlampir)	12	12	0,60	7,2
3.3	Pertanyaan (Terlampir)	12	10	0,60	6
3.4	Pertanyaan (Terlampir)	12	11	0,60	6,6
3.5	Pertanyaan (Terlampir)	12	10	0,60	6
Total					31,8
TOTAL (Total Skor/Jumlah Responden)					2,65
4	Manajemen Asset (12 Pertanyaan, bobot 3%)		(a)	(b)	(a)x(b)
4.1	Pertanyaan (Terlampir)	12	8	0,30	2,4
4.2	Pertanyaan (Terlampir)	12	11	0,30	3,3
4.3	Pertanyaan (Terlampir)	12	7	0,30	2,1
4.4	Pertanyaan (Terlampir)	12	9	0,30	2,7
4.5	Pertanyaan (Terlampir)	12	10	0,30	3
4.6	Pertanyaan (Terlampir)	12	10	0,30	3
4.7	Pertanyaan (Terlampir)	12	10	0,30	3
4.8	Pertanyaan (Terlampir)	12	11	0,30	3,3
4.9	Pertanyaan (Terlampir)	12	11	0,30	3,3
4.10	Pertanyaan (Terlampir)	12	11	0,30	3,3
Total					29,4
TOTAL (Total Skor/Jumlah Responden)					2,45

5	Manajemen Likuiditas (12 Pertanyaan, bobot 3%)		(a)	(b)	(a)x(b)
5.1	Pertanyaan (Terlampir)	12	8	0,60	4,8
5.2	Pertanyaan (Terlampir)	12	8	0,60	4,8
5.3	Pertanyaan (Terlampir)	12	7	0,60	4,2
5.4	Pertanyaan (Terlampir)	12	10	0,60	6
5.5	Pertanyaan (Terlampir)	12	10	0,60	6
Total					25,8
TOTAL (Total Skor/Jumlah Responden)					2,15

Sumber: Data Olahan dan PERMEN No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 06/Per/Dep. 06/IV/2016, untuk setiap jawaban “Ya” dikalikan dengan nilai kemudian barulah diperoleh skornya. Penilaian Manajemen Umum terdapat 12 pertanyaan (bobot 3% atau diberi nilai sebesar 0,25 untuk setiap jawaban “Ya”) sehingga diperoleh skor Manajemen Umum sebesar 2,58. Manajemen Kelembagaan terdapat 6 pertanyaan (bobot 3% atau diberi nilai sebesar 0,5 untuk setiap jawaban “Ya”), sehingga diperoleh skor Manajemen Kelembagaan sebesar 2,50. Penilaian Manajemen Permodalan terdapat 5 pertanyaan (bobot 3% atau diberi nilai sebesar 0,6 untuk setiap jawaban “Ya”), sehingga diperoleh skor Manajemen Permodalan sebesar 2,65. Penilaian Manajemen Aktiva terdapat 10 pertanyaan (bobot 3% atau diberi nilai sebesar 0,3 untuk setiap jawaban pertanyaan “Ya”), sehingga diperoleh skor Manajemen Aktiva sebesar 2,45. Penilaian Manajemen Likuiditas terdapat 5 pertanyaan (bobot 3%, atau diberi nilai sebesar 0,6 untuk setiap jawaban “Ya”) atas pertanyaan tersebut. sehingga diperoleh skor sebesar 2,15.

4.1.4 Aspek Penilaian Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto merupakan perbandingan beban operasi anggota dengan partisipasi bruto dikalikan 100%. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan

UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 beban operasi anggota terdiri dari beban pokok, beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas usaha koperasi simpan pinjam. Sedangkan partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap usaha jasa keuangan koperasi dalam waktu tertentu sebelum dikurangi beban pokok. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto disajikan dalam tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4.24 Beban Operasi dan Partisipasi Bruto Tahun 2019-2021

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Beban Operasi Anggota	-	-	-
	Beban Pokok	158.297.267	154.829.000	136.204.211
	Beban Usaha	51.857.733	36.243.000	20.565.000
	Beban Perkoperasian	424.500.000	351.900.000	257.167.500
	Beban Lainnya	356.163	328.770	278.179
	Total Beban Operasi Anggota	635.011.163	543.300.770	414.214.890
2	Partisipasi Bruto	944.543.363	640.442.716	487.961.825
	Total Partisipasi Bruto	944.543.363	640.442.716	487.961.825

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut ini perhitungan Rasio Beban Operasi Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Beban Operasi Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto dari Tahun 2019-2021

Tahun	Beban Operasi Anggota (a)	Partisipasi Bruto (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	635.011.163	944.543.363	67%
2020	543.300.770	640.442.716	85%
2021	414.214.890	487.961.825	85%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil skor dari Rasio Beban Operasi Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto tahun 2019-2021, yaitu sebesar 2 dikarenakan diperoleh hasil rasio untuk ketiga tahun

tersebut yaitu <90%. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016, jika rasio yang diperoleh berada dalam nilai <90% maka diberi nilai kredit sebesar 100, bobot sebesar 4%, skor sebesar 4.

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor merupakan perbandingan beban usaha dengan SHU kotor dikalikan 100%. Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin dalam Laporan RAT dijelaskan bahwa yang termasuk beban usaha dalam koperasi ini meliputi biaya administrasi dan biaya umum selama tahun berjalan. Sedangkan menurut Nurul (2016), SHU kotor atau SHU sebelum pajak merupakan selisih dari pendapatan dan biaya operasional. Untuk melakukan perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor, maka diperlukan data seperti pada tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.26 Beban Usaha dan SHU Kotor Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Beban Usaha	51.875.733	36.243.000	20.565.000
SHU Kotor	309.523.200	97.141.946	73.701.935

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut ini perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor dari Tahun 2019-2021

Tahun	Beban Usaha (a)	SHU Kotor (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	51.875.733	309.523.200	17%
2020	36.243.000	97.141.946	37%
2021	20.565.000	73.701.935	28%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil skor dari Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor di tahun 2019-2021 sama besar, yaitu sebesar 4 yang dikarenakan hasil yang diperoleh dalam perhitungan rasio berada diantara rasio $\leq 40\%$. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016, jika rasio yang diperoleh berada dalam nilai $\leq 40\%$, maka akan diperoleh nilai kredit sebesar 100, bobot sebesar 4%, skor sebesar 4.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan merupakan perbandingan biaya karyawan dengan volume pinjaman dikalikan 100%. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dalam menghitung rasio efisiensi pelayanan digunakan total dari biaya gaji dan honorarium karyawan. Berikut adalah data yang digunakan untuk menghitung Rasio Efisiensi Pelayanan dapat dilihat pada tabel 4.28 sebagai berikut:

Tabel 4.28 Biaya Karyawan dan Volume Pinjaman Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Biaya Karyawan	74.915.267	69.490.000	70.402.211
Volume Pinjaman	4.972.201.000	4.193.427.500	3.693.630.500

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut ini perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.29.

Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan dari Tahun 2019-2021

Tahun	Biaya Karyawan (a)	Volume Pinjaman (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	74.915.267	4.972.201.000	2%
2020	69.490.000	4.193.427.500	2%
2021	70.402.211	3.693.630.500	2%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2019-2021 yang berada di antara rasio <5%. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016, jika rasio yang diperoleh berada dalam nilai <5%, maka memperoleh nilai kredit sebesar 100, bobot sebesar 2%, skor sebesar 2,0.

4.1.5 Aspek Likuiditas

a. Pengukuran Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar merupakan perbandingan kas ditambahkan Bank dengan kewajiban lancar dikalikan 100%. Untuk menghitung Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban

Lancar, data yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel 4.30 sebagai berikut:

Tabel 4.30 Asset Lancar dan Hutang Lancar Tahun 2019-2021

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Asset Lancar :			
	Kas dan Bank	461.627.725	617.210.015	501.629.893
Total Asset Lancar		461.627.725	617.210.015	501.629.893
2	Hutang :			
	Hutang Lancar	164.477.700	199.012.700	223.512.700
Total Hutang		164.477.700	199.012.700	223.512.700

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut ini perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.31.

Tabel 4.31 Hasil Perhitungan Rasio Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar dari Tahun 2019-2021

Tahun	Kas + Bank (a)	Kewajiban Lancar (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	461.627.725	164.477.700	281%
2020	617.210.015	199.012.700	310%
2021	501.629.893	223.512.700	224%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil skor dari Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar tahun 2019-2021 sama besar, yaitu sebesar 2,5 yang dikarenakan hasil yang diperoleh dalam perhitungan rasio tersebut berada diantara Rasio >20%. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016, jika rasio yang diperoleh berada dalam nilai >20% maka memperoleh nilai kredit 25, bobot sebesar 10%, skor sebesar 2,5.

b. Pengukuran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang diterima

Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima merupakan perbandingan pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima dikalikan dengan 100%. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 pinjaman yang

diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No.6/Per/Dep.6/IV/2016 dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi. Berikut ini adalah tabel 4.32 data yang digunakan untuk menghitung rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima:

Tabel 4.32 Pinjaman yang diberikan dan Dana yang diterima Tahun 2019-2021

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Pinjaman yang diberikan	4.972.201.000	4.193.427.500	3.693.630.500
	Total	4.972.201.000	4.193.427.500	3.693.630.500
2	Dana yang diterima :			
	Simpanan Anggota	2.544.954.000	2.632.173.000	2.467.193.000
	Hutang Jangka Panjang	2.725.000.000	2.205.000.000	1.785.000.000
	Modal Sendiri Sebelum SHU	2.682.854.464	2.835.523.133	2.675.233.133
	Total Dana yang diterima	7.952.808.646	7.672.696.133	6.927.426.133

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut ini perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.33.

Tabel 4.33 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan Terhadap Dana yang diterima dari Tahun 2019-2021

Tahun	Pinjaman yang Diberikan (a)	Dana yang Diterima (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	4.972.201.000	7.952.808.646	63%
2020	4.193.427.500	7.672.696.133	55%
2021	3.693.630.500	6.927.426.133	53%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil skor dari Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima tahun 2019 sebesar 63%, tahun 2020 sebesar 55% dan tahun 2021 sebesar 53%. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No.6/Per/Dep.6/IV/2016, jika rasio yang diperoleh berada dalam nilai $60 \leq x < 70\%$ pada tahun 2019 maka memperoleh nilai kredit 50, bobot sebesar 5%, skor sebesar 2,5.

Sedangkan tahun 2020-2021 jika rasio yang diperoleh berada dalam nilai <60% pada tahun 2020-2021 maka memperoleh nilai kredit 25, bobot sebesar 5%, skor sebesar 1,25.

4.1.6 Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset merupakan SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset. Untuk menghitung Rasio Rentabilitas Aset, maka dibutuhkan data dapat dilihat pada tabel 4.34 sebagai berikut:

Tabel 4.34 SHU Sebelum Pajak dan Total Aset Tahun 2019-2021

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	SHU Sebelum Pajak	309.523.200	97.141.946	73.701.935
2	Total Aset	5.881.846.546	5.336.677.779	4.757.456.768

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut ini perhitungan Rasio Rentabilitas Aset pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.35.

Tabel 4.35 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset dari Tahun 2019-2021

Tahun	SHU Sebelum Pajak (a)	Total Aset (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	309.523.200	5.881.846.546	5%
2020	97.141.946	5.336.677.779	2%
2021	73.701.935	4.757.456.768	2%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil skor dari Rasio Rentabilitas Aset tahun 2019-2021 sama besar, yaitu sebesar 0,75 yang dikarenakan hasil yang diperoleh dalam perhitungan rasio tersebut berada diantara Rasio <5%. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No.6/Per/Dep.6/IV/2016, jika rasio yang diperoleh berada dalam nilai <5%, maka akan memperoleh bilai kredit sebesar 25, bobot sebesar 3%, skor sebesar 0,75.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri merupakan SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri dikalikan 100%. SHU bagian

anggota tahun 2019-2021 diperoleh dari buku RAT di Koperasi Simpan Pinjam Bersama Beringin. Adapun ketentuan SHU dan modal sendiri tahun 2019-2020 dapat di lihat pada tabel 4.36 sebagai berikut:

Tabel 4.36 SHU Bagian Anggota dan Modal Sendiri Tahun 2019-2021

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	SHU Bagian Anggota	22.000.000	19.140.000	8.934.000
Total SHU Bagian Anggota		22.000.000	19.140.000	8.934.000
2	Modal Sendiri	2.992.377.846	2.932.665.079	2.748.935.068
Total Modal Sendiri		2.992.377.846	2.932.665.079	2.748.935.068

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut ini perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri dari Tahun 2019-2021

Tahun	SHU Bagian Anggota (a)	Total Modal Sendiri (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	22.000.000	2.992.377.846	1%
2020	19.140.000	2.932.665.079	1%
2021	8.934.000	2.748.935.068	0%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil skor dari Rasio Rentabilitas Modal Sendiri di tahun 2019-2020 yaitu sebesar 0,75 yang dikarenakan hasil yang diperoleh dalam perhitungan dalam perhitungan rasio tersebut berada diantara Rasio <3%. Menurut Peraturan Menteri Koperasi Koperasi No.6/Per/Dep.6/IV/2016, jika rasio yang diperoleh berada dalam nilai <3%, maka akan memperoleh nilai kredit sebesar 25, bobot sebesar 3%, skor sebesar 0,75.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan merupakan partisipasi bruto dibandingkan dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian dikalikan 100%. Partisipasi netto adalah kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi yang merupakan selisih antara partisipasi bruto dengan beban pokok. Jadi, partisipasi neto adalah sisa hasil usaha (SHU) yang timbul akibat penjualan produk koperasi, baik

berupa barang maupun jasa kepada anggota koperasi. Adapun data yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.38 sebagai berikut:

Tabel 4.38 Partisipasi Netto, Beban Usaha, dan Beban Perkoperasian Tahun 2019-2021

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Partisipasi Netto	110.000.000	33.500.000	24.000.000
2	Beban Usaha	51.857.733	36.243.000	20.565.000
3	Beban Perkoperasian	424.500.000	543.300.770	414.214.890
Total (Beban Usaha+Beban Perkoperasian)		476.357.733	579.543.770	434.779.890

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut ini perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.39.

Tabel 4.39 Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan dari Tahun 2019-2021

Tahun	Pertisipasi Netto (a)	BU + BP (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	110.000.000	476.357.733	23%
2020	33.500.000	579.543.770	6%
2021	24.000.000	434.779.890	6%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil Skor dari Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan di tahun 2019-2021 yaitu sebesar 0 (nol) dikarenakan hasil yang diperoleh berada dalam kategori $\leq 100\%$. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No.6/Per/Dep.6/IV/2016, jika rasio yang diperoleh berada dalam nilai $\leq 100\%$, maka memperoleh nilai kredit sebesar 0, bobot sebesar 4%, skor sebesar 0.

4.1.7 Aspek Jati Diri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto merupakan perbandingan partisipasi bruto ditambah pendapatan dikalikan 100%. Partisipasi bruto atau PK anggota adalah jumlah atau besar kredit yang diberikan kepada anggota ditambah bunga dan biaya administrasi kredit (Komang Sumarni, 2020). Semakin tinggi persentasenya semakin baik jati diri koperasi tersebut.

Untuk perhitungan Rasio Partisipasi Bruto, data yang diperlukan dapat dilihat pada tabel 4.40 sebagai berikut:

Tabel 4.40 Partisipasi Bruto dan Pendapatan Tahun 2019-2021

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Partisipasi Bruto	877.071.963	605.439.176	479.547.825
2	Pendapatan	67.462.400	35.003.000	8.414.000
Total (Partisipasi Bruto+Pendapatan)		944.543.363	640.442.716	487.961.825

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut ini perhitungan Rasio Partisipasi Bruto pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.41.

Tabel 4.41 Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto dari Tahun 2019-2021

Tahun	Pertisipasi Bruto (a)	Partisipasi Bruto + Pendapatan (b)	Total Rasio (a/b)*100%	Kriteria
2019	877.071.963	944.543.363	93%	Tinggi
2020	605.439.176	640.442.716	95%	Tinggi
2021	479.547.825	487.961.825	98%	Tinggi

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil skor dari Rasio Partisipasi Bruto tahun 2019-2021 sama besar yaitu 7 yang dikarenakan hasil yang diperoleh dalam perhitungan rasio tersebut berada diantara rasio $\geq 75\%$ sehingga termasuk dalam kriteria “Tinggi”. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No.6/Per/Dep.6/IV/2016, jika rasio yang diperoleh berada dalam nilai $\geq 75\%$, maka akan memperoleh nilai kredit sebesar 100, bobot sebesar 7%.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran Rasio PEA dihitung dengan membandingkan PEA terhadap Simpanan Pokok ditambah Simpanan Wajib. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 PEA merupakan Manfaat Ekonomi Partisipasi (MEPPP) ditambah dengan SHU bagian Anggota. MEPPP di Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin tidak ada, karena merupakan Koperasi Simpan

Pinjam (KSP). Sedangkan menurut Dinas Koperasi Provinsi Riau, KSP memang tidak memiliki manfaat ekonomi partisipasi karena bagian utamanya hanyalah simpan pinjam dan untuk Unit SimpanPinjam (USP) pasti memiliki manfaat ekonomi partisipasi karena memiliki usaha selain simpan pinjam yang ditawarkan kepada anggotanya. Oleh karena itu, MEPPP di Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin tidak ada atau sama dengan 0 (Nol) nilainya. Untuk menghitung Rasio PEA, maka data yang diperlukan dapat dilihat pada tabel 4.42 sebagai berikut:

Tabel 4.42 PEA dan Simpanan (Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib) Tahun 2019-2021

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Promosi Ekonomi Anggota (PEA)			
	Manfaat Ekonomi Partisipasi (MEPPP)	-	-	-
	SHU Bagian Anggota	22.000.000	19.140.000	8.934.000
	Total PEA	22.000.000	19.140.000	8.934.000
2	Simpanan Pokok (SP)	127.600.000	124.900.000	111.500.000
3	Simpanan Wajib (SW)	728.656.000	786.876.000	781.216.000
	Total (SP+SW)	856.256.000	911.776.000	892.716.000

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berikut ini perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.43.

Tabel 4.43 Hasil Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dari Tahun 2019-2021

Tahun	Promosi Ekonomi Anggota (a)	SP + SW (b)	Total Rasio (a/b)*100%
2019	22.000.000	856.256.000	3%
2020	19.140.000	911.776.000	2%
2021	8.934.000	892.716.000	1%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Karya Bersama Beringin

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil skor dari Rasio PEA tahun 2019-2020 sama besar, yaitu 0,00 yang dikarenakan hasil yang diperoleh dalam perhitungan rasio tersebut berada diantara rasio

<5%. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No.6/Per/Dep.6/IV/2016, jika rasio yang diperoleh berada dalam nilai <5%, maka akan memperoleh nilai kredit sebesar 0, bobot sebesar 3%, skor sebesar 0,00.

4.2 Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin

Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menurut Peraturan Menteri Koperasi No. 06.Per/Dep.6/IV/2016 adalah kondisi atau keadaan Koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Penentuan predikat tingkat Kesehatan di suatu koperasi simpan pinjam diperoleh melalui hasil skor dari perhitungan penilaian terhadap 7 aspek komponen yang terdapat dalam Peraturan Menteri Koperasi No. 06.Per/Dep.6/IV/2016. Berikut tabel 4.44 Skor keseluruhan Penilaian Kesehatan Peraturan Menteri Koperasi di tahun 2019-2021:

Tabel 4.44 Skor Keseluruhan Penilaian Kesehatan Peraturan Menteri Koperasi Tahun 2019-2021

No	Aspek yang dinilai	Komponen	2019	2020	2021
1	Permodalan	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	6,00	6,00	6,00
		Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	3,6	4,2	4,8
		Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,0	3,0	3,0
Total Aspek Permodalan			12,6	13,2	13,8
2	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman	10,0	10,0	10,0
		Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman diberikan	3,0	3,0	3,0
		Rasio Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah	0,5	0,5	0,5
		Rasio Pinjaman yang Berisiko Pinjaman terhadap pinjaman y	1,25	1,25	1,25

		ang diberikan			
Total Aspek Kualitas Aktiva Produktif			14,75	14,75	14,75
3	Manajemen	Manajemen Umum	2,58	2,58	2,58
		Kelembagaan	2,50	2,50	2,50
		Manajemen Permodalan	2,65	2,65	2,65
		Manajemen Aset	2,45	2,45	2,45
		Manajemen Likuiditas	2,15	2,15	2,15
Total Aspek Manajemen			12,33	12,33	12,33
4	Penilaian Efisiensi	Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,0	4,0	4,0
		Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4,0	4,0	4,0
		Rasio Efisiensi Pelayanan	2,0	2,0	2,0
Total Penilaian Efisiensi			10	10	10
5	Likuiditas	Pengukuran Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar	2,25	2,25	2,25
		Pengukuran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang diterima	2,50	1,25	1,25
Total Aspek Likuiditas			4,75	4,75	4,75
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	Rasio Rentabilitas Aset	0,75	0,75	0,75
		Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75
		Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	0,00	0,00	0,00
Total Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan			1,5	1,5	1,5
7	Jati Diri Koperasi	Rasio Partisipasi Bruto	7	7	7
		Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	0,00	0,00	0,00
Total Aspek Jati Diri Koperasi			7	7	7
Jumlah Skor			62,93	62,53	63,13

Sumber: Data Olahan

Berikut adalah Penetapan predikat tingkat kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin berdasarkan

Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016 yang dapat di lihat pada tabel 4.45 :

Tabel 4.45 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Baik
$66.00 \leq x \leq 80.00$	Cukup Baik
$51.00 \leq x \leq 66.00$	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : PERMEN No. 6/Per/Depr.6/IV/2016

Berdasarkan data diatas, diperoleh hasil skor Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin di tahun 2019 yaitu sebesar 62,93, tahun 2020 yaitu sebesar 62,53 dan tahun 2021 sebesar 63,13. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No. 6/Per/Dep.6/IV/2016, jika skor dari 7 rasio yang telah dihitung berada pada nilai $51.00 \leq x \leq 66.00$, maka dikategorikan dalam predikat Dalam Pengawasan. Walaupun mengalami peningkatan tetapi belum dapat merubah predikat kesehatan koperasi sehingga masih dalam kategori dalam pengawasan. Berdasarkan peraturan Menteri tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa predikat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin tahun 2019-2021 yaitu “Dalam Pengawasan”. Dengan artian bahwa koperasi perlu melakukan diharapkan kedepannya Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin semakin meningkatkan kualitas kinerja keuangan dan manajemennya sehingga selanjutnya mendapatkan predikat Baik dalam penilaian kinerja koperasinya. Selain itu koperasi sebaiknya memperbaiki pengendalian internalnya, mengingat masih belum tersedianya informasi umum koperasi secara detail.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data keuangan dan kuesioner yang telah dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin, dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Aspek Permodalan, memperoleh rata-rata skor tahun 2019 sebesar 12,6 tahun 2020 sebesar 13,2 dan tahun 2021 sebesar 13,8. Pada rasio modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2019-2021 sebesar 6,0. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko pada tahun 2019 dengan skor 3,6, pada tahun 2020 dengan skor 4,2 dan pada tahun 2021 dengan skor 4,8. Sedangkan Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2019-2021 sebesar 3,00.
2. Pada Aspek Kualitas Aktiva Produktif memperoleh rata-rata skor tahun 2019-2021 sama besar yaitu 14,75. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume diperoleh nilai kredit sebesar 10,0. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman menghasilkan skor sebesar 3,0. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah memiliki skor sebesar 0,5. Sedangkan Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan sebesar 1,25.
3. Aspek Manajemen memperoleh rata-rata skor tahun 2019-2021 sama besar yaitu 12,33. Manajemen Umum memperoleh skor sebesar 2,58. Manajemen Kelembagaan memperoleh skor sebesar 2,50. Manajemen Permodalan memperoleh skor sebesar 2,65. Manajemen Aktiva memperoleh skor sebesar 2,45. Sedangkan Manajemen Likuiditas memperoleh skor sebesar 2,15.
4. Aspek Penilaian Efisiensi memperoleh rata-rata skor tahun 2019-2021 sama besar yaitu 10. Pada Rasio Beban Operasi Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto memperoleh skor sebesar 4,0. Untuk Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

- memperoleh skor sebesar 4,0. Sedangkan Rasio Efisiensi Pelayanan memperoleh skor sebesar 2,0.
5. Aspek Likuiditas memperoleh rata-rata skor tahun 2019-2021 sama besar yaitu 4,75. Pada Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar memperoleh skor sebesar 2,5. Sedangkan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima memperoleh skor sebesar 1,25.
 6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan memperoleh rata-rata skor tahun 2019-2021 sama besar yaitu 1,5. Pada Rasio Rentabilitas Aset memperoleh skor sebesar skor sebesar 0,75. Untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri memperoleh skor sebesar 0,75. Sedangkan pada Rasio Kemandirian Operasional memperoleh skor sebesar 0,0.
 7. Aspek Jati diri Koperasi memperoleh rata-rata skor dari tahun 2019-2021 sebesar 7,00. Pada Rasio Partisipasi Bruto pada Rasio PEA yang dikarenakan nilai MEPPP yang bernilai 0,0 yang disebabkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin memang hanya menjalankan kegiatan simpan pinjam saja. Dimana, nilai MEPPP dalam perhitungan PEA hanya akan diperoleh apabila suatu koperasi memiliki kegiatan usaha lainnya.
 8. Rata-rata skor dari ke 7 (tujuh) aspek tersebut maka diperoleh total skor pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin tahun 2019 sebesar 62,93, Pada tahun 2020 sebesar 62,53 dan pada tahun 2021 sebesar 63,13. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin dinyatakan dalam predikat “Dalam Pengawasan” karena skor tahun 2019-2021 berada di antara $51.00 \leq x \leq 66.00$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dari hasil analisis data mengenai penilaian kinerja Koperasi Simpan Pinjam menurut Peraturan Menteri Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu untuk setiap aspek yang telah memenuhi kriteria, hendaknya Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin mampu mempertahankan dan meningkatkan lagi untuk tahun-tahun berikutnya.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan atas rasio yang masih memperoleh skor yang belum memenuhi standar adalah sebagai berikut:

1. Pada Aspek Permodalan khususnya pada Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko perlu meningkatkan kontribusi anggota dalam mendukung simpanan pokok, simpanan wajib bulanan agar dapat mengelola aset dengan baik besarnya pinjaman berisiko yang diberikan melebihi nilai dari modal. Tentunya hal ini akan berdampak signifikan terhadap jalannya koperasi mengingat pengembalian modal yang dipinjam oleh anggota memiliki resiko dalam pengembaliannya. Anggota koperasi harusnya mengembalikan dana pinjaman sebelum jatuh tempo karena hal ini dapat mengganggu kinerja keuangan koperasi.
2. Pada Aspek Kualitas Aktiva Produktif khususnya pada Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman dimana koperasi harus berusaha untuk menutupi risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak dapat ditagih. Pada Rasio Risiko Pinjaman bermasalah terhadap Pinjaman diberikan dan Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan koperasi perlu memperbaiki sistem penyisihan cadangan risiko dan pinjaman yang diberikan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih. Serta memperhatikan jenis jaminan dari peminjam disesuaikan dengan jumlah yang akan dipinjam.
3. Aspek Manajemen khususnya pada Manajemen Likuiditas manajer koperasi perlu melakukan pengolahan dan mengawasi kewajiban lancarnya baik dari segi kebijaksanaan mengenai likuiditas dan pedoman administrasi yang efektif.
4. Aspek Likuiditas untuk Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar termasuk dalam kategori Kurang Likuid, sehingga koperasi harus berusaha dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan bank yang dimiliki oleh koperasi. Sedangkan pada Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima, Koperasi diminta harus mampu dalam melunasi setiap dana yang diterima dengan menggunakan pinjaman yang diberikan. Seluruh anggota yang meminjam dana dari koperasi, mereka masih bisa mengembalikan dana yang dipinjam tersebut.

5. Aspek Kualitas Kemandirian dan Pertumbuhan terletak pada rasio rentabilitas aset, dimana SHU sebelum pajak lebih kecil dari total aset. Solusinya adalah meningkatkan SHU dengan cara menghemat pengeluaran biaya operasional yang kurang berharga. Dan juga terletak pada Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, dimana partisipasi netto yang diperoleh lebih kecil dari beban usaha dan beban perkoperasian. Untuk itu, hendaknya koperasi dapat meningkatkan partisipasi bruto dengan cara menambahkan usaha lain seperti koperasi konsumen, Koperasi jasa dan koperasi produsen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Putri, Dwinita. (2019). *Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan pada Koperasi Tirta Lestari Banjar Baru*. Banjar Baru: STIE Pancasetia.
- Clarisa, Nadia. (2021). *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard Pada PT. Astra International*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Fikar, Sahrul. (2020) *Analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam: Studi kasus pada Koperasi Trimitra*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gunawan, Indra. (2016). *Pengaruh Manajemen Waktu dan Locus of control terhadap Kinerja Karyawan di PT. Nikkatsu Electric Works Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pandaleke, R. B. (2021). *Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja Pada PT. Bank Sultgo Cabang Ratahan*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Pohan, Safriadi. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Kredit (Kopdit) "CU"*. Sibolga: STIE Al-Washliyah.

- Saputra, Deni. (2021). *Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Metode Balanced Scorecard Di Puskesmas Bogor Timur Tahun 2017-2019*. Bogor: Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
- Setyaningrum, K. D. (2020). *Analisis z-score dalam mengukur kinerja keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur pada masa pandemi covid-19*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Subandi, (2017). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliyawati. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Dan Strategi Pemasaran Sayur Organik (Studi Kasus Di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur, Kabupaten Semarang)*. Semarang: Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Aspek Manajemen

No	Aspek	Jawaban (Ya/Tidak)
1.	MANAJEMEN UMUM	
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya.	
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun.	
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang.	
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan.	
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen.	
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.	
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan	

	operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi.	
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi.	
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenang secara efektif	
2.	KELEMBAGAAN	
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.	
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya	
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan Pengawas.	
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP).	
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi.	
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.	
3.	MANAJEMEN PERMODALAN	
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset.	

3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya.	
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.	
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.	
4.	MANAJEMEN AKTIVA	
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal 90% dari pinjaman yang diberikan.	
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah.	
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan.	
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya.	
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.	
4.6	KSP/USP Koperasi memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah.	
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil Keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.	
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dan dilakukan melalui komite.	
4.9	Setelah pinjaman diberikan kepada KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan	

	kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.	
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan tetap terhadap agunannya.	
5.	MANAJEMEN LIKUIDITAS	
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian Likuiditas	
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	
5.3	Memiliki pedoman administrasi	
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP Koperasi.	
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.	

LAMPIRAN II

Pengalokasian SHU Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin Tahun 2019-2021

Tahun 2019

PENGALOKASIAN S H U			
KSP " KARYA BERSAMA BERINGIN " DESA BERINGIN INDAH			
TAHUN BUKU 2019			
1) SISA HASIL USAHA (SHU) Berdasarkan LKSB per 31 Desember 2019			Rp. 309.523.200
2) PENGELUARAN UNTUK SUBSIDI RAT TAHUN BUKU 2019 :			
2.1	Biaya Bahan Laporan - adm - konsumsi - hadiah - dll	Rp	73.785.120
2.2	Juran Konwif 0,5 % dari SHU Kotor	Rp	1.547.816
2.3	Juran Solidaritas 2 % dari SHU kotor	Rp	6.190.484
2.4	Biaya Kontribusi 3 vlsuan RATDA	Rp	8.000.000
JUMLAH PENGELUARAN/BIAYA RAT TAHUN BUKU			Rp. 89.523.200
3) SALDO SHU BERSIH (Setelah di kurangi Adm,RAT & Subsidi Biaya RAT			Rp. 220.000.000
4) ALOKASI DANA - DANA YANG DISEPAKATI DALAM RAT :			
4.1	Dana Pendidikan	8 %	Rp 17.600.000
4.2	Dana Cadangan	7 %	Rp 15.400.000
4.3	Dana Pengurus dan Pegawai	25 %	Rp 55.000.000
4.5	Dana Auditng	2 %	Rp 4.400.000
4.6	Dana Pemdaker	2 %	Rp 4.400.000
4.7	Dana Sosial	3 %	Rp 6.600.000
4.8	Dana Purnabaki	3 %	Rp 6.600.000
JUMLAH ALOKASI DANA - DANA			Rp. 118.000.000
5) SALDO SHU BERSIH (Untuk BJS dan BJP) 50 % - NYA SHU Bersih			Rp. 110.000.000
Catt : Salds tersebut setelah di bulatkan 100 % , Dialokasikan sbb :			
5.1	Jatah / Bagian Untuk BJS / DEVIDEN Anggota	70	Rp 88.000.000
5.2	Jatah / Bagian Untuk BJP Anggota	30	Rp 22.000.000
6) PERHITUNGAN NILAI / HARGA SATU BULAN SAHAM :			
6.1	Jumlah bulan saham seluruh anggota	2.995.715 unit bulan saham	
6.2	Jumlah (jatah) untuk Deviden / BJS anggota (= 5.1 di atas yaitu 70 % NYA)		
6.3	Nilai / Harga satu bulan saham = Rp 88.000.000	: 2.995.715 = 29.672 (INDEX)	
6.4	Catt : BJS / DEVIDEN = Jumlah unit saham anggota 1 Th X INDEX		
7) PERHITUNGAN BALAS JASA PINJAMAN (BJP)			
7.1	Batas jasa pinjaman di hitung berdasarkan banyaknya bunga & denda di bayar		
7.2	Jumlah bunga dan denda dibayar anggota dalam satu tahun	Rp	816.648.304
7.3	Jumlah (Jatah) untuk BJP anggota (= 5.2 diatas yaitu 30 % NYA)	Rp	22.000.000
7.4	Setiap Anggota KSP membayar satu rupiah bunga dan denda, memperoleh BALAS JASA PINJAMAN sebesar = 22.000.000 : 772.861.304 = Rp 8,0284 (INDEX)		
7.5	Catt : BJP anggota = (Bunga + Denda) yang dibayar anggota 1 Th X INDEX.		
7.6	Catt : Rp.772.861.304 = Bunga dan denda di kurangi Bunga dan denda Anggota keluar TB 2019		
7.7	Catt : Bunga dan denda Anggota keluar Tahun Buku 2019 Rp.43.998.800		
8) DAFTAR PERHITUNGAN BJS & BJP → TERLAMPIR III			
9) PEMBULATAN :			
9.1	Hasil pembulatan BJS = hasil perhitungan BJP, DIBULATKAN KESAWAH - dengan kelipatan 100 (seratus)		
9.2	Setelah diadakan pembulatan, ternyata masih terdapat sisa sebesar	Rp	49.487
Sisa itu disebut (DEVIDEN tak terbagi) dan akan di tembakkan pada dana cadangan			
* Sehingga alokasi dana cadangan TB 2019 menjadi : Rp 15.400.000 + 49.487			Rp 15.449.487

PENGALOKASIAN S H U
KSP " KARYA BERSAMA BERINGIN " DESA BERINGIN INDAH
TAHUN BUKU 2020

1	SISA HASIL USAHA (SHU) Berdasarkan LKSB per 31 Desember 2020	Rp	97.141.948
2	PENGELUARAN UNTUK SUBSIDI RAT TAHUN BUKU 2020 :		
2.1	Biaya Bahan Laporan - adm - konsumsi - hadiah - dll	Rp	24.013.397
2.2	kurang Korwil 0.5 % dari SHU Kotor	Rp	489.710
2.3	kurang Solidaritas 2 % dari SHU kotor	Rp	1.942.639
2.4	Biaya Kontribusi 3 utusan RATDA	Rp	3.700.000
	JUMLAH PENGELUARAN/BILAYA RAT TAHUN BUKU	Rp	30.141.948
3	SALDO SHU BERSIH (Setelah di kurangi Adm,RAT & Subsidi Biaya RAT)	Rp	67.000.000
4	ALOKASI DANA - DANA YANG DISEPAKATI DALAM RAT :		
4.1	Dana Pendidikan	8 % Rp	5.360.000
4.2	Dana Cadangan	7 % Rp	4.690.000
4.3	Dana Pengurus dan Pengawas	25 % Rp	16.750.000
4.5	Dana Auditing	2 % Rp	1.340.000
4.6	Dana Pemdaker	2 % Rp	1.340.000
4.7	Dana Sosial	3 % Rp	2.010.000
4.8	Dana Purnabakti	3 % Rp	2.010.000
	JUMLAH ALOKASI DANA - DANA	50 % Nya SHU bersih	Rp 33.500.000
5	SALDO SHU BERSIH (Untuk BJS dan BJP) 50 % - NYA SHU Bersih	Rp	33.500.000
	Dana RAT TB 2019 yang tidak terrealisasi Rp 36.300,000 di tambahkan ke Deviden TB 2020 Sehingga SHU TB 2020 menjadi	Rp	63.800.000
	Catt : Saldo tersebut setelah di bulatkan 100 % , Dialokasikan sbb :		
5.1	Jarah / Bagian Untuk BJS / DEVIDEN Anggota →	70 Rp	44.860.000
5.2	Jarah / Bagian Untuk BJP Anggota	30 Rp	19.140.000
6	PERHITUNGAN NILAI / HARGA SATU BULAN SAHAM :		
6.1	Jumlah bulan saham seluruh anggota	3.025.813	unit bulan saham
6.2	Jumlah (jahat) untuk Deviden / BJS anggota (= 5.1 di atas yaitu 70 % NYA)		
6.3	Nilai / Harga satu bulan saham = Rp 44.860.000 : 3.025.700 = 14,760 (INDEX)	Rp	44.860.000
6.4	Catt : BJS / DEVIDEN = Jumlah unit saham anggota 1 Th X INDEX		
7	PERHITUNGAN BALAS JASA PINJAMAN (BJP)		
7.1	Balas jasa pinjaman di hitung berdasarkan banyaknya bunga & denda di bayar		
7.2	Jumlah bunga dan denda dibayar anggota dalam satu tahun Rp	575.893.700	
7.3	Jumlah (Jahat) untuk BJP anggota (= 5.2 diatas yakni 30 % NYA)	Rp	19.140.000
7.4	setiap Anggota KSP membayar satu rupiah bunga dan denda, memperoleh		
	BALAS JASA PINJAMAN sebesar = 19.140.000 : 542.204,700 = Rp 0,0353 (INDEX)		
7.5	Catt : BJP anggota = (Bunga + Denda) yang dibayar anggota 1 Th X INDEX		
7.6	Catt : Rp.542.204,700 = Bunga dan denda di kurangi Bunga dan denda Anggota keluar TB 2020		
7.7	Catt : Bunga dan denda Anggota keluar Tahun Buku 2020 Rp.33.999.900		
8	DAFTAR PERHITUNGAN BJS & BJP → TERLAMPIR !!!		
9	PEMBULATAN :		
9.1	Hasil pembulatan BJS + hasil perhitungan BJP, DIBULATKAN KEBAWAH - dengan kelipatan 100 (seratus)		
9.2	Setelah di lakukan pembulatan, ternyata masih terdapat sisa sebesar	Rp	7.000
	Sisa itu disebut (DEVIDEN tak terbagi) dan akan di tambahkan pada dana cadangan	Rp	8.120
9.3	Ada Penambahan Dana RAT TB 2019 yang tidak terrealisasi sebesar	Rp	4.705.120
	*) Sehingga alokasi Dana Cadangan TB 2020 menjadi : Rp4.690.000+12.000 + Rp8.120		

PENGALOKASIAN S H U
KSP " KARYA BERSAMA BERINGIN " DESA BERINGIN INDAH
TAHUN BUKU 2021

1] SISA HASIL USAHA (SHU) Berdasarkan LKSB per 31 Desember 2021 Rp 73.701.935

2] PENGELUARAN UNTUK SUBSIDI RAT TAHUN BUKU 2021 :

2,1	Biaya Bahan Laporan - adm - konsumsi - hadiah - dll	Rp	20.859.387
2,2	Iuran Korwil 0,5 % dari SHU Kotor	Rp	368.510
2,3	Iuran Solidaritas 2 % dari SHU kotor	Rp	1.474.039
2,4	Biaya Kontribusi 3 utusan RATDA	Rp	3.000.000

JUMLAH PENGELUARAN/BIAYA RAT TAHUN BUKU Rp 25.701.935

3] SALDO SHU BERSIH (Setelah di kurangi Adm,RAT & Subsidi Biaya RAT) Rp 48.000.000

4] ALOKASI DANA - DANA YANG DISEPAKATI DALAM RAT :

4,1	Dana Pendidikan	:	8 %	Rp	3.840.000
4,2	Dana Cadangan	:	7 %	Rp	3.360.000
4,3	Dana Pengurus dan Pengawas	:	25 %	Rp	12.000.000
4,5	Dana Auditing	:	2 %	Rp	960.000
4,6	Dana Pemdaker <i>v - 0,5 %</i>	:	2 %	Rp	960.000
4,7	Dana Sosial	:	3 %	Rp	1.440.000
4,8	Dana Purnabakti	:	3 %	Rp	1.440.000

JUMLAH ALOKASI DANA - DANA 50 % Nya SHU bersih..... Rp 24.000.000

5] SALDO SHU BERSIH (Untuk BJS dan BJP) 50 % - NYA SHU Bersih Rp 24.000.000

Dana RAT TB 2020 yang tidak terealisasi Rp 5,783,550 di tambahkan ke Deviden TB 2021 Sehingga SHU TB 2021 menjadi

Catt : Saldo tersebut setelah di bulatkan 100 % , Dialokasikan sbb : Rp 29.780.000

5,1	Jatah / Bagian Untuk BJS / DEVIDEN Anggota -> 70	Rp	20.846.000
5,2	Jatah / Bagian Untuk BJP Anggota ----- 30	Rp	8.934.000

6] PERHITUNGAN NILAI / HARGA SATU BULAN SAHAM :

6,1	Jumlah bulan saham seluruh anggota	2.916.434	unit bulan saham
6,2	Jumlah (jatah) untuk Deviden / BJS anggota (= 5,1 di atas yaitu 70 % NYA)		
6,3	Nilai / Harga satu bulan saham =	Rp 20.846.000 : 2.916.434 =	7,147 (INDEX)
6,4	Catt : BJS / DEVIDEN =	Jumlah unit saham anggota 1 Th X INDEX	

7] PERHITUNGAN BALAS JASA PINJAMAN (BJP)

7,1	Batas jasa pinjaman di hitung berdasarkan banyaknya bunga & denda di bayar		
7,2	Jumlah bunga dan denda dibayar anggota dalam satu tahun	Rp	<u>457.465.800</u>
7,3	Jumlah (Jatah) untuk BJP anggota (= 5,2 diatas yakni 30 % NYA)	Rp	<u>8.934.000</u>
7,4	Setiap Anggota KSP membayar satu rupiah bunga dan denda, memperoleh BALAS JASA PINJAMAN sebesar =	8.934.000 : 420.284.800 =	Rp 0,0212 (INDEX)
7,5	Catt : BJP anggota = (Bunga + Denda) yang dibayar anggota 1 Th X INDEX.		
7,6	Catt : Rp.420.284.800 = Bunga dan denda di kurangi Bunga dan denda Anggota keluar TB 2021		
7,7	Catt: Bunga dan denda Anggota keluar Tahun Buku 2021	Rp.37.181.000	

8] DAFTAR PERHITUNGAN BJS & BJP -----> TERLAMPIR !!!

9] PEMBULATAN :

9,1	Hasil pembulatan BJS + hasil perhitungan BJP, DIBULATKAN KEBAWAH - dengan kelipatan 100 (seratus)		
9,2	Setelah diadakan pembulatan, ternyata masih terdapat sisa sebesar	Rp	<u>40.000</u>
	Sisa itu disebut (DEVIDEN tak terbagi) dan akan di tambahkan pada dana cadangan		
9,3	Ada Penambahan Dana RAT TB 2020 yang tidak terealisasi sebesar	Rp	<u>3.550</u>
	*) Sehingga alokasi Dana Cadangan TB 2021 menjadi : Rp3.360.000+45.000 + Rp 3.550	Rp	<u>3.403.550</u>

LAMPIRAN III

Data Pinjaman Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin Tahun 2019-2021

DAFTAR DATA PENDUKUNG

Daftar data ini digunakan sebagai data pendukung untuk proses penelitian yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Beringin Kecamatan Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan). Data ini diperoleh melalui hasil wawancara, berikut tabel dibawah yang merupakan data pendukung.

Tahun	PKL	PDR	PM
2019	728.135.000	-	375.130.000
2020	682.950.000	-	401.250.000
2021	575.125.000	-	420.375.000

Beringin Indah, 5 Agustus 2023



Markus Suroto
Bidang Pelayanan Koperasi